



**KORELASI MODEL PEMBELAJARAN *KOOPRATIF TIPE THINK  
PAIR SHARE* DENGAN HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PADA  
SISWA KELAS IX MTs N 30 JAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menelesaikan Studi Stara Satu (S1)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

**Nama : RAILIA LAILINDA**  
**NPM: 2017510081**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**2020/2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi yang berjudul “**Korelasi Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa IX Di MTs N 30 Jakarta**” yang disusun oleh **Railia Lailinda : 2017510081**, Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 06 Febuari 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Rohmah', with a horizontal line underneath.

Siti Rohmah, M.Pd



## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI



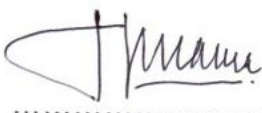


Skripsi ini yang berjudul: “Korelasi Metode *Koopratif Tipe Think Pair Share* Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa IX Di MTs N 30 Jakarta” yang disusun oleh oleh **Railia Lailinda** Nomor Pokok Mahasiswa: **2017510081** . Telah diajukan pada hari/tanggal: ~~Kamis....., 11-Feb-2021~~ telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	2-3-2021 .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	4-3-2021 .....
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	1- Maret 2021 .....
<u>Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag</u> Penguji I	 .....	1 Maret 2021 .....
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Penguji II	 .....	2-3-2021 .....

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM**

Skripsi, 06 Februari 2021  
Railia Lailinda

**KORELASI METODE *KOOPRATIF TIPE THINK PAIR SHARE*  
DENGAN HASIL BELAJAR PAI PADA SISWA DI SEKOLAH MTS N 30  
JAKARTA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana korelasi antara model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dengan hasil belajar al-qur'an hadist kelas IX MTs N 30 Jakarta yang sesuai dengan visi sekolah itu sendiri yakni menciptakan Menjadi Manusia Unggul Dibidang Akademik dan Nonakademik.

Penelitian ini menggunakan model survey dengan Teknik analisis korelasional. Subyek penelitian sebanyak 50 responden, menggunakan teknik *product moment pearson*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjaring data X dan Y. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dan variable terikat yaitu hasil belajar Al-qur'an hadist siswa kelas IX MTs N 30 Jakarta. Validitas tes instrument diuji dengan rumus *Product Moment* dan untuk mengetahui reabilitasnya di uji dengan rumus Alpha Cronbanch. Teknik analisis menggunakan uji-F, yang sebelumnya di ketahui homogenitas dan normalitasnya.

Korelasi antara model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap hasil belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,699$  dan koefisien determinasi sebesar  $R = r^2 = 0,489$ , pengujian signifikasi terhadap korelasi diperoleh  $t_{hitung} (7,644) > t_{tabel} (1,671)$  pada  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikasi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* mempunyai hubungan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs N 30 Jakarta.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat-sahabatnya, *tabiin* dan orang-orang yang senantiasa *istiqomah* dalam perjuangannya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam jurusan Pendidikan agama Islam.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moral maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. Syaiful Bahri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, S.Ag, M.A. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dra. Siti Rohmah, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing Yang Telah Berkenan Meluangkan Waktu, Tenaga, Pikiran Dan Memberikan Bimbingan Serta Arahan Selama Proses Penulisan Skripsi Kepada Penulis.
5. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Rasmani,BA Dan Ibunda Muharromah dan Kepada Ketiga Kakanda ku, Daarul Quthni, Sarip Hidayat, Fauzurrohman Yang Telah Memberikan Kasih Sayang, Dorongan Moril Dan Dukungan Materil Dan Yang Menjadi Inspirasi Terbesar, Menasehati, Dan Memberikan Support Baik Yang Tiada

Hentinya Untuk Mendoakan Dan Memotivasi, Sehingga Memperlancar Keberhasilan Studi.

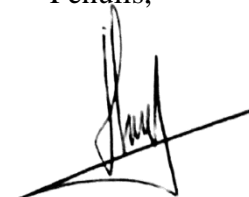
6. Seluruh Dosen Dan Karyawan Fakultas Agama Islam Yang Tidak Dapat Penulis Sebutkan Satu Persatu, Yang Telah Mengamalkan Banyak Ilmunya Kepada Saya, Yang Sangat Berperan Penting Dalam Belajar Mengajar Sehingga Saya Dapat Menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Teman-Teman Seperjuangan, Mahasiswa/I Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Juga Rekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta Angkatan 2017 Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu Persatu Tanpa Mengurangi Rasa Hormat Dan Terimakasih Penulis.

Demikian Ucapan Terimakasih Yang Dapat Saya Sampaikan. Penulis Menyadari Bahwa Masih Banyak Pihak Yang Terkait Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini, Sebab Kesuksesan Yang Diraih Itu Bukan Dari Hasil Usaha Sendiri, Tetapi Banyak Pihak Yang Terlibat Didalamnya. Penulis Menyadari Bahwa Dalam Proposal Penelitian Ini Masih Banyak Kekurangan Dan Keterbatasan, Namun Demikian Diharapkan Karya Yang Sederhana Ini Banyak Memberikan Manfaat. Aamiin.

Jakarta, 29 Jumadil Akhir 1442 H

11 Februari 2021 M

Penulis,



Railia Lailinda

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Perumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	18
F. Manfaat Penelitian .....	18

### **BAB II LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

A. Deskripsi Teori.....	21
1. Hakikat Hasil Belajar .....	21
2. Model Pembelajaran .....	30
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	31
4. Hakikat Pendidikan Agama Islam .....	48
5. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	54
6. Model Think Pair Share .....	52
7. Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share .....	63
B. Kerangka Berpikir.....	66
C. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	68



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Operasional Penelitian.....	69
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	69
C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian.....	70
D. Variabel Penelitian.....	73
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data.....	75
G. Instrumen Penelitian.....	76
H. Teknis Analisis Data.....	81
I. Hipotesis Statistik.....	86

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta.....	88
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 30 Jakarta.....	88
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta.....	89
3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta.....	90
4. Data Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta.....	90
5. Data Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta.....	92
B. Analisis Data.....	92
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.....	92
2. Hasil Belajar Al-qur'an Hadist.....	99
C. Uji Prasyarat Analisis.....	103
1. Uji Validitas Variabel X.....	103
2. Uji Reliabilitas.....	104
3. Uji Normalitas Variabel X.....	105
4. Uji Normalitas Variabel Y.....	105
5. Uji Homogenitas.....	106
D. Uji Hipotesis.....	107
1. Uji Korelasi dan Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ).....	108
2. Uji Signifikasi dan Linearitas.....	110
E. Interpretasi Hasil Penelitian.....	112

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. KESIMPULAN .....	115
B. SARAN .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>133</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan.<sup>1</sup> Dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya member peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam artian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Dari beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *education* (pendidikan) berarti usaha secara sengaja yang dilakukan oleh orang untuk mencari peningkatan atau pengembangan dalam dirinya dalam hal ilmu pengetahuan dan perilaku yang dibutuhkan.

Persoalan pendidikan merupakan problematika manusia yang berkaitan dengan kehidupan. Selama manusia ada di muka bumi, maka selama itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari masa ke masa, baik dalam arti makro seperti kebijakan pendidikan, politik pendidikan, maupun dalam arti mikro, seperti tujuan, kurikulum, metode, pendidik, dan pembelajar, baik konsep filosofinya maupun tataran

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 10

praktiknya. Karena masalah kehidupan manusia, pada umumnya dicari pemecahannya melalui pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan adalah aktivitas berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran-pengajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentan waktu yang panjang, dibutuhkan berbagai usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Untuk itu dibutuhkan kiat usaha yang serius, gigih, dan kontinu (*istiqomah*) agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan terwujud tanpa campur tangan pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melakukan pembaharuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan. Pembaharuan dilakukan misalnya dalam bidang kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan peningkatan mutu tenaga pendidik. Sarana dan prasarana pendidikan itu berupa gedung, meja, kursi, papan tulis, perpustakaan serta perlengkapan dan peralatan yang menunjang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar para pelajar di Indonesia.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menunjang pelaksanaannya.

Ketentuan tentang tujuan pendidikan telah ditetapkan dalam sidang MPR

---

<sup>2</sup> Abdur Rahman Assegaf, Pendidikan Islam di Indonesia, (Yogyakarta; Suka Press, 2007) hal. 43

<sup>3</sup> Moh Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, (UNNES Press, Semarang, 2004), hal. 10.

Republik Indonesia No. XXV/MPRS/1966 Bab II Pasal 3 dan Pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Tujuan pendidikan membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945.

Isi pendidikan agar tercapai dasar dan tujuan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Mempertinggi mental, moral, budi pekerti, dan memperkuat keyakinan beragama;
- 2) Mempertinggi kecerdasan dan keterampilan;
- 3) Membina/memperkembangkan fisik yang kuat dan sehat.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan merupakan cerminan kualitas suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan juga melalui yang dinamakan dengan proses belajar.

Perkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat pula meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa maju tidaknya suatu negara bergantung pada kondisi pendidikan yang terjadi pada negara tersebut.

---

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 82

Mengingat setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, sebagaimana tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan merupakan salah satu organisasi yang paling bertanggung jawab atas maju mundurnya komunitas suatu bangsa. Hal ini lantaran apa yang dikerjakan manusia tidak akan lepas dari latar belakang pendidikannya, baik formal maupun non formal.<sup>6</sup>

Dalam al-Qur'an, Allah SWT pun telah berfirman mengenai kedudukan orang yang berpendidikan, Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).

Dari sini bisa disimpulkan bahwa Islam begitu menghargai sebuah sistem yang namanya pendidikan dan orang-orang yang aktif di dalamnya.

Akan tetapi yang perlu difikirkan untuk menyadari bersama bahwa, secara tidak langsung diberi 2 pilihan oleh Allah SWT. *Pertama*, menjadi mulia,

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 50.

<sup>6</sup>Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan (MKDK) IKIP, *Dasar-Dasar Pendidikan IKIP*, Semarang, 1991, hlm. 7.

yaitu dengan menjadi orang yang berpendidikan. *Kedua*, menjadi orang yang biasa-biasa saja yang berhak memilih dan harus menerima semua konsekuensinya. Istilah “pendidikan” dalam pendidikan Islam disebut *alta’lim*. *Al-Ta’lim* biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Ia kadang- kadang disebut dengan *al-ta’dib*. *Al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan perjamuan makan atau pendidikan sopan santun<sup>7</sup>. Sedangkan al-Ghazali menyebut “Pendidikan” dengan sebutan *al-riyadhat*. *Al-riyadhat* dalam arti bahasa diterjemahkan dengan olah raga atau pelatihan.

Berangkat dari persoalan pendidikan, pasti tidak akan terlepas dengan terjadinya proses pembelajaran. Menurut Yatim Riyanto, “Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”<sup>8</sup>.

Sedangkan menurut Gagne yang dikutip oleh Eveline Siregar dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, “*Instruction is intended to promote learning, external situation need to be arranged to activate, support and maintain the internal processing that constitutes each learning event*”. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan,

---

<sup>7</sup>Yunus, Mahmud Yunus. 1987. Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: YP3A.

<sup>8</sup>Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran,(Jakarta; Kencana Prenada Media Group,2009), hal. 131

mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.<sup>9</sup>

Berkaitan dengan pendapat tersebut, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menempatkan siswa bukan lagi sebagai objek dalam proses belajar mengajar melainkan sebagai subjek serta mitra dalam proses pembelajaran. Karena siswa adalah yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. ia dianggap sebagai subjek dalam proses belajarmengajar karena secara kodrati tiap-tiap dari mereka telah memiliki potensi dan kemampuan/talent tertentu. Untuk itu, siswa seyogyanya secara aktif mampu mengembangkan minat dan potensinya menurut tujuan, isi, dan cara yang disukainya serta dalam batas kemampuannya.

Oleh karena itu, disinilah peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan baik, nyaman, serta menyenangkan. Jika guru berhasil menumbuhkan kebutuhan tersebut maka, siswa akan aktif mengalami, mencari, dan menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkannya dengan bimbingan guru<sup>10</sup>.

Dengan memperhatikan berbagai upaya reformasi pembelajaran yang sedang berkembang di Indonesia, saat ini para guru atau calon guru banyak ditawarkan dengan aneka pilihan model pembelajaran.<sup>11</sup> Hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah yang sebagian besar masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru.

---

<sup>9</sup> Eveline Siregar, Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor; GHALIA INDONESIA, 2011), hal. 12

<sup>10</sup> Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, I (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 213

<sup>11</sup> Abdul majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 1



Penggunaan metode konvensional seperti, metode ceramah. Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Metode ceramah sering digunakan, karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyaknya materi yang dapat disampaikan. Adapun kekurangan metode ceramah cenderung membuat siswa kurang aktif, kreatif, dan materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru. Pembelajaran yang monoton dan penerapan sistem hafalan juga kerap menjadikan siswa pasif sehingga siswa tidak memiliki rasa ingin tahu.

Kondisi seperti ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan bisa digolongkan menjadi salah satu pemicu faktor rendahnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam mencapai suatu keberhasilan dari proses pembelajaran tentu sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, dan peserta didik itu sendiri. Dan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut.

Namun, jika para guru/calon guru telah dapat memahami konsep atau teori dasar pembelajaran yang merujuk pada proses (beserta konsep dan teori) pembelajaran, maka pada dasarnya guru pun dapat secara kreatif

untuk mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang khas, sesuai dengan kondisi nyata di sekolah masing-masing, sehingga pada gilirannya akan muncul model-model pembelajaran versi guru yang bersangkutan, yang tentunya semakin memperkaya khazanah model pembelajaran yang telah ada<sup>12</sup>.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan minat dan hasil belajar siswa, yaitu dengan menggunakan model-model dan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti yang telah disebutkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* bahwa, "Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana guru harus memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar"<sup>13</sup>.

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara.<sup>14</sup> Oleh karena itu seperti yang telah dikemukakan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas bahwa,

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal. 1

<sup>13</sup>Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006) hal. 72

<sup>14</sup>Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung PT. Reflika Aditama, 2013) h. 6

“Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”<sup>15</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup>

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>17</sup> Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.7

<sup>16</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 183

<sup>17</sup>Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hal. 25

<sup>18</sup>Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu<sup>19</sup>:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran islam.
- 3) Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian kata lain bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

Menurut Abdul Ghofur, Materi Pendidikan Islam adalah bahan-bahan Pendidikan Agama Islam yang berupa kegiatan, pengalaman dan

---

<sup>19</sup>Muhaimin, Op. Cit. hal. 183

pengetahuan yang disengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka menacapai tujuan Pendidikan Agama Islam.<sup>20</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Karakteristik yang paling penting dalam pembelajaran adalah terdapat keterlibatan intelektual emosional siswa secara aktif. Dengan demikian memungkinkan terjadinya hal-hal: proses asimilasi dan akomodasi dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap umpan balik pembentukan ketrampilan penghayatan serta proses internalisasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan nilai dan sikap.

Tinggi rendahnya potensi peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam siswa itu sendiri, seperti minat dan motivasi yang mereka miliki. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, misalnya kurikulum, strategi mengajar guru, manajemen yang ada dalam sekolah, dan sebagainya Siswa yang

---

<sup>20</sup>Zuhairini, Op. Cit. hal. 57

aktif dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya motivasi dalam diri siswa. Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai sesuatu tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang karena didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang tersebut, maka kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.<sup>21</sup>

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama Islam guru hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran dan mengkorelasikannya dengan kenyataan yang ada disekitar anak didik. Oleh karena itu, sebagai pengajar pembimbing, dan pelatih, guru seharusnya memahami kebutuhan siswa. Salah satu upaya tersebut adalah guru hendaknya dapat terus menimbulkan minat belajar siswa terhadap pelajaran ini.

Karena, apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka, ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu bahkan, pengalaman dari isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Psikologi Belajar, “Minat tidak dibawa sejak lahir, dengan kata

---

<sup>21</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 70.

lain, minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri seorang anak didik. Caranya adalah dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran lalu atau menguraikan kegunaannya di masa depan bagi anak didik”.<sup>22</sup>

Melihat dari kondisi riil yang terdapat di sekolah SMP N 03 Kota Tangerang Selatan, ternyata masih terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, seperti:

“Selama ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi. Sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat dalam belajar di kelas. tentunya hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah. Dan memungkinkan menurunnya minat serta hasil belajar siswa. Metode tanya jawab terkadang kurang efektif karena hanya siswa yang pintar yang berpartisipasi aktif, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan kurang pintar. Sedangkan dalam metode diskusi, selain hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan, pembicaraan dalam diskusi pun mungkin lebih didominasi oleh siswa yang berani dan telah terbiasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara. Selain masalah yang telah disebutkan di atas, guru PAI di sekolah ini pun belum pernah menerapkan model pembelajaran

---

<sup>22</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) h.193

kooperatif tipe *Think, Pair, Share*; dimana penerapan metode pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Siswa akan terbiasa secara mandiri menemukan jawaban oleh pertanyaan yang diajukan, secara perpasangan, maupun berbagi dengan teman sekelas.”<sup>23</sup>

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Karena, Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan atau kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar juga banyak ditentukan oleh kecakapan guru dalam memilih dan memilah penggunaan model/metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Karena dengan pemilihan model/metode pembelajaran yang tepat dapat memaksimalkan hasil pembelajaran bagi siswa dan memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar<sup>24</sup>.

Seperti didalam firman Allah SWT dalam kitab suci Al-qur'an bahwa telah dijelaskan dalam pelaksanaan pendidikan sangatlah berpengaruh dalam penerapan metode pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII “Bapak Rendra, S.Pd” pada tanggal 29 November 2019

<sup>24</sup>Nur Kholidah, *op. cit.*, h. 31



أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

«بِالْمُهْتَدِينَ» النحل : ١٢٥

Artinya:

*“(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”(Q.S An-Nahl ayat 125)*

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru PAI dalam menjawab permasalahan diatas khususnya dalam meningkatkan minat belajar serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dikelas adalah pembelajaran Kooperatif tipe *Think* (berfikir), *Pair* (berpasangan), *Share* (berbagi). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 2, 4 sampai dengan 6 orang yang mana setiap anggota bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Jadi tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah

mengajarkan siswa untuk memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar.<sup>25</sup>

Tipe *Thinking* (berfikir) siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban tugas secara mandiri, sedangkan *Pairing* (berpasangan) siswa bertukar pikiran dengan teman sebangku, dan *Sharing* (berbagi) siswa berdiskusi dengan pasangan lain (menjadi 4 siswa).<sup>26</sup>

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, Share*, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Korelasi Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dengan Hasil Belajar Pai Pada Siswa Di Sekolah MTs N 30 Jakarta**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, hanya menunggu instruksi dari guru dan tanpa inisiatif untuk bertanya.
2. Siswa kurang mendapatkan stimulus sehingga siswa kurang aktif dikelas

---

<sup>25</sup>Majid, *op. cit.*, h. 175

<sup>26</sup>Riyanto, *op. cit.*, h. 278

3. Hasil belajar yang belum sesuai dengan kriteria sehingga dibutuhkan model pembelajaran lain di kelas
4. Dengan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Setelah identifikasi telah ditentukan dan untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar dari pokok pembahasan, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, namun dalam penelitian ini penulis akan menekankan pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran PAI.
2. Terdapat berbagai macam tujuan penelitian, namun dalam penelitian ini akan menekankan pada hasil belajar.

### **D. Perumusan Masalah**

Berkenaan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah Terdapat korelasi antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-qur’an Hadist kelas IX di MTs N 30 Jakarta”?

## E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX di MTs N 30 Jakarta.

## F. Kegunaan Penelitian

### 1. Teoritik

Secara umum, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi program Pendidikan Agama Islam dan juga dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan Tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

### 2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian tentang hubungan metode kooperatif tipe *think pair share* dengan hasil belajar pai pada siswa di sekolah MTs N 30 Jakarta dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Peneliti: peneliti mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sehingga peneliti memiliki acuan ketika menerapkan

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa dapat belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa mudah memahami materi yang diberikan saat pembelajaran berlangsung.
- c. Siswa dapat bekerjasama dengan baik serta memiliki rasa tanggung jawab akan kewajibannya dalam menuntut ilmu di sekolah.

3. Bagi Guru: model dan metode ini dapat dijadikan alternatif dalam menyiapkan berbagai strategi pembelajaran dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan guru terkait model pembelajaran.

4. Bagi Sekolah: merupakan sumbangan yang berharga bagi Sekolah Dasar dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

5. Bagi Kepala Sekolah: sebagai bahan masukan dan landasan untuk menerapkan kebijakan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkatkan pelayanan pendidikan yang maksimal.

6. Bagi Dinas Pendidikan Setempat: sebagai sumabngsih data dalam menguatkan kembali kebijakan untuk lebih baik untuk menindaklanjuti pengembangan supervisi dan tenaga pendidik.
7. Bagi Masyarakat: memberikan informasi bagi para masyarakat dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Konsep Belajar**

###### **1) Pengertian Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar adalah “kata kunci (*key term*) yang vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan”.<sup>27</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Morgan, bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman”.<sup>29</sup> Sedangkan Bell-Gredler menyatakan bahwa belajar

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cest. Ke-9, h. 94.

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.2

<sup>29</sup> M. Nagalim Purwanto. “*Psikologi Pendidikan*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. Ke-5, h. 84.

merupakan proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam *competencies, skills, dan attitudes*.<sup>30</sup> Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.<sup>31</sup>

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>32</sup> Dengan demikian belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar yang menggunakan semua alat inderanya.

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

---

<sup>30</sup> Udin S. Winataputra, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 15.

<sup>31</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), h.13

<sup>32</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.35



Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan - perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas dan prestasi manusia tidak lain adalah dari hasil belajar.

Manusia terlahir sebagai makhluk yang lemah tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi, melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia bisa menguasai berbagai *skill* (keterampilan) maupun pengetahuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa belajar merupakan suatu usaha seseorang dengan menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mengadakan perubahan baik fisik, mental dan juga tingkah laku yang harus didukung oleh lingkungannya.

## **2) Ciri-ciri Belajar**

Belajar adalah proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan yang terjadi secara relatif bersifat menetap (*permanent*) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*), tetapi perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potential Behavior*).

Secara *implisit*, dapat diidentifikasi beberapa ciri perubahan yang merupakan perilaku belajar, diantaranya:

Bahwa perubahan intensional, dalam arti pengalaman atau praktik atau latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.

Bahwa perubahan itu positif, dalam arti sesuai seperti yang diharapkan (*normative*) atau kriteria keberhasilan (*criteria of success*).

Bahwa perubahan itu efektif, dalam arti membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan<sup>33</sup>.

Belajar mencakup semua aspek mental psikologis manusia. Belajar menghasilkan perubahan tingkah laku baik positif maupun negatif. Belajar di sekolah diarahkan untuk memperoleh perilaku yang positif.

Menurut Ngalim Purwanto tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap<sup>34</sup>.

Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>33</sup> Muhibbin Syah, Op.Cit. h. 116-118

<sup>34</sup> M. Nagalim Purwanto. Op.Cit. h. 85

### 3) Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

- b. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses *kontinguitas* (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

- c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

- d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

### 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku siswa, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Muhibbin Syah,

---

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 27- 28

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>36</sup>.

Belajar sebagai suatu proses/aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal/faktor yang mempengaruhi belajar, antara lain:

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu: (1) faktor-faktor nonsosial dan (2) faktor-faktor sosial. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, inipun dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu: (1) faktor-faktor fisiologis dan (2) faktor-faktor psikologis.<sup>37</sup>

Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi psikologis dan psikis siswa itu sendiri. Sedangkan, faktor eksternal siswa meliputi lingkungan di luar diri siswa.

## **b. Konsep Hasil Belajar**

Hasil belajar atau *achievement* merupakan “realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, Op.Cit. h. 132

<sup>37</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke- 11, h. 233.

dimiliki seseorang”.<sup>38</sup> Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Transfer belajar berkenaan dengan adanya konsep yang telah diorganisasikan dalam struktur kognitif siswa. Transfer belajar dapat tercapai bila peserta didik berhasil menguasai pengetahuan dan keterampilan kimia untuk memecahkan persoalan baik persoalan kimia maupun persoalan-persoalan lain dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh dari pengalaman belajar. Hal ini sesuai apa yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar yang disebut hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya.
- 4) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (*komprehensif*).
- 5) Kemampuan siswa untuk mengontrol/menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai

---

<sup>38</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.102

dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.<sup>39</sup>

Adapun hasil belajar yang dimaksud disini adalah sesuatu yang diketahui, diperoleh atau didapat setelah melalui proses belajar, baik karena ada guru yang mengajar ataupun siswa sendiri yang memanfaatkan lingkungannya untuk belajar.

Hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor endogen) maupun dari luar diri (faktor eksogen) individu. 1) Faktor endogen seperti minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa waktu belajar, motivasi, kegairahan diri, cita- cita, kebugaran jasmani dan kepekaan alat-alat indera dalam belajar. 2) Faktor eksogen seperti keadaan lingkungan sekolah belajar (suasana kelas), cuaca, letak sekolah, faktor interaksi sosial dengan teman sebangku dan interaksi peserta didik dengan pendidikannya<sup>40</sup>.

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Sedangkan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah proses perubahan tingkah laku. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebuah usaha untuk yang diadakan untuk merubah tingkah laku. Sering kali, hasil belajar disebut dengan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa apa yang ingin dicapai pada saat belajar terwujudkan.

Menurut Munawir dalam jurnalnya, “hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan oleh anak dalam usaha belajarnya, : Prestasi tersebut

---

<sup>39</sup> *Ibid.* H.56-57

<sup>40</sup> Aminuddun Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA PREES, 2003), Cet, Ke-4. H. 103

dapat dicapai dengan beberapa cara, dimana melalui beberapa usaha”.<sup>34</sup> Menurut Gagne dalam Surya mengemukakan bahwa hasil pembelajaran ialah kecakapan manusiawi yang meliputi: Informasi verbal, Keterampilan intelektual, Strategi kognitif, Sikap, dan Kecakapan motorik.<sup>35</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hamalik dalam Jurnal kependidikan dan kebudayaan bahwa, “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.<sup>36</sup> Hasil belajar pada aspek pengetahuan akan terlihat pada proses akhir pembelajaran. Karena pada proses ini akan diketahui sejauh mana kemampuan siswa untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari. Sedangkan pada aspek psikomotorik dan afektif akan terlihat pada keseharian siswa.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya dalam dunia pendidikan hasil belajar digunakan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **2. Model Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, guru akan menghadapi berbagai macam karakter peserta didik. Keberagaman karakter peserta didik tersebut mengharuskan

guru untuk dapat menguasai berbagai macam model pembelajaran guna membantu dalam prose pembelajaran sekaligus mempermudah dalam berinteraksi. Baik interaksi antara guru dan murid, atau murid dengan murid. Seperti yang dipaparkan oleh Agus Supriyono bahwa, dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial<sup>41</sup>.

Model pembelajaran merupakan bentuk upaya untuk menciptakan pembelajaran yang terencana. Perencanaan yang diciptakan melalui model pembelajaran ini dapat memberikan hasil akhir yang sesuai dengan yang diharapkan guru. Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto mengungkapkan bahwa,

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain<sup>42</sup> .

Model pembelajaran merupakan rancangan untuk mengkondisikan kegiatan belajar siswa di dalam kelas yang bertujuan sebagai motivasi siswa

---

<sup>41</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 46.

<sup>42</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 5.



dalam belajar, karena hal tersebut merupakan salah satu kunci sukses pengajar untuk membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik.

Mohamad Surya mengungkapkan bahwa,

Pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang dilakukan secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa prinsip yang menjadi landasan pengertian tersebut di atas ialah:

- a. Perubahan yang disadari
- b. Perubahan yang bersifat kontinu
- c. Perubahan yang bersifat fungsional
- d. Perubahan yang bersifat positif
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah<sup>43</sup>.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika dalam pembelajaran guru menerapkan model-model pembelajaran dengan baik maka akan memberikan perubahan positif bagi peserta didik.

### **3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran. Model kooperatif ini merupakan salah satu gagasan dari teori konstruktivisme. Menurut Abuddin Nata, “model pembelajaran *cooperative learning* dan

---

<sup>43</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 8-9.

*interactive learning* adalah model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok”<sup>44</sup>.

Model ini memiliki berbagai type dengan cirikhasnya yaitu lebih menekankan pada pembagian kelompok dengan tujuan agar para siswa dapat bekerja sama di dalam kelompok tersebut. Dengan pembagian kelompok tersebut, siswa akan lebih mudah difokuskan pada kegiatan dalam kelompok. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamid Hasan dalam Etin Solihatin bahwa, “*Cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama”<sup>45</sup>.

Kerja sama dalam kelompok akan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap teman kelompok masing-masing. Dengan kata lain, setiap kelompok akan merasa bahwa kelompoknya harus menjadi kelompok terhebat di dalam kelas pada saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Johnson dan Slavin dalam Solihatin dan Raharjo bahwa, belajar koopeartif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan mahasiswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-

---

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h

<sup>45</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 4.

kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.<sup>46</sup>

Sama halnya dengan Rusman, “Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok- kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.<sup>47</sup> Pemanfaatan kelompok-kelompok kecil tersebut dapat berguna untuk mengubah miskonsepsi peserta didik mengenai istilah bekerja sama agar siswa tidak saling mengandalkan satu sama lain. Dalam kooperatif “bekerja sama” berarti masing-masing anggota kelompok dapat menuangkan ide-ide yang mereka dapatkan atau berbagi pengetahuan yang mereka ketahui sehingga terciptalah suasana bekerja sama yang sesungguhnya. Seperti yang dikutip kembali oleh Isjoni, dkk melalui Slavin bahwasannya, “Pembelajaran kooperatif boleh didefinisikan sebagai satu pendekatan mengajar di mana murid bekerjasama di antara satu sama lain dalam kumpulan belajar yang kecil untuk memenuhi kehendak tugas individu atau kumpulan yang diberikan oleh guru”<sup>48</sup>.

Dalam model pembelajaran kooperatif, guru merupakan motivator yang mengarahkan siswa untuk mencari informasi-informasi sendiri.

Pembelajaran ini akan terasa efektif karena dengan mencari informasi

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT Rajawali Pers, 2011), h. 202.

<sup>48</sup> Isjoni, dkk., *Pembelajaran Visioner:Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), h. 30.

sendiri, siswa akan berpikir secara kritis untuk mendapatkan informasi tersebut sehingga mereka akan dapat dengan mudah mengingat informasi tersebut. Menurut Stahl dalam Etin dan Raharjo bahwa, “model pembelajaran *cooperative learning* menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar”.<sup>49</sup> Dalam pandangan Islam, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu sifat saling tolong menolong, karena manusia merupakan makhluk sosial maka antara yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Menurut Abuddin Nata, “dalam kaitannya dengan konsep interaktif dan *cooperative learning*, Rasulullah SAW. misalnya, sering meminta pendapat para sahabat dalam ikut memecahkan masalah”<sup>50</sup>.

Pembelajaran kooperatif memandang pengetahuan tidak harus didapat dari guru melainkan dapat pula dari teman sebaya. Karena keberhasilan tidak harus ditentukan oleh masing-masing individu, akan tetapi keberhasilan bisa diraih dengan bersama-sama anggota kelompok-kelompok kecil yang diciptakan. Maka dari itu, adanya kelompok-kelompok kecil tersebut dapat membantu interaksi siswa dengan sangat baik. Dan karenanya, pembelajaran kooperatif ini berkaitan dengan ajaran Rasulullah SAW yang mengajarkan untuk saling tolong-menolong

---

<sup>49</sup> Solihatin, Raharjo, *op. cit.*, h. 5.

<sup>50</sup> Nata, *op. cit.*, h.277-278.

## **b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang berperan dalam membentuk karakteristik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Hayati dalam Rusman, bahwa terdapat lima unsur dasar model pembelajaran kooperatif, yaitu: “1) ketergantungan yang positif, 2) pertanggung jawaban individual, 3) kemampuan bersosialisasi, 4) tatap muka, dan 5) evaluasi proses kelompok”.<sup>51</sup>

Kelima unsur di atas mampu menjadikan siswa lebih mandiri, bertanggung jawab dalam mengemban tugas serta menjadikan siswa lebih berani dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sebagaimana yang sering terjadi, bahwasannya kebanyakan peserta didik merasa senggatan berinteraksi dengan orang lain maupun teman sebayanya. Rusman kembali menyatakan mengenai unsur-unsur kooperatif adalah sebagai berikut:<sup>52</sup>

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.

---

<sup>51</sup> Rusman., *op. cit.*, h. 204.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 208.

- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- 7) Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

### c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat disaat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada proses pembelajaran kooperatif lebih difokuskan pada kelompok atau bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki ciri karakteristik tertentu. Dari setiap karakteristik tersebut memiliki manfaat untuk pencapaian hasil tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya, “Karakteristik pembelajaran kooperatif dibagi menjadi empat yaitu: 1) pembelajaran secara *team* merupakan tempat untuk mencapai tujuan, 2) didasarkan pada manajemen kooperatif, 3) kemauan untuk bekerja sama, 4) ketrampilan bekerja sama”.<sup>53</sup>

Sejalan dengan pendapat di atas, Yusri, dkk kembali menjelaskan karakteristik pembelajaran kooperatif. Adapun karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut:<sup>54</sup> 1) *Individual accountability*: tiap individu dalam kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab

---

<sup>53</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), h. 244-246

<sup>54</sup> Yusir Panggabean, Kresyen Purba, dan Oditha Hutabarat, *Srategi, Model, dan Evaluasi: Pembelajaran Kurikulum 2006*, (Bandung : Bina Media Informasi, 2007), h. 76

yang tak bisa dilepaskan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi kelompok sebagai masalah bersama. 2) *Social skills*: model pembelajaran ini mendidik siswa untuk menumbuhkan penguasaan diri dan pengendalian diri atau pengendalian diri demi mencapai kepentingan atau tujuan kelompok. 3) *Positive interdependence*: siswa belajar saling tergantung satu sama lain secara positif dalam kelompok. 4) *Group processing*: model pembelajaran kooperatif memberikan siswa pengalaman langsung dimana proses perolehan jawaban atas masalah yang dihadapi dikerjakan oleh kelompok secara bersama. 5) *Getting better together*: siswa mendapatkan sesuatu yang lebih baik secara bersama di dalam kebersamaan.

Menyimpulkan pendapat-pendapat di atas bahwa kelompok-kelompok kecil dalam karakteristik pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa akan tetapi tidak hanya pengetahuan saja melainkan meliputi keterampilan. Dan juga mempermudah siswa dalam bersosialisasi dan menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

#### **d. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Sebagai model pembelajaran, kooperatif memiliki ciri-ciri dalam pembelajarannya. Dalam tiap model pembelajaran, terdapat ciri khusus yang membedakan model satu dengan yang lainnya. Menurut Rusman, ciri-ciri yang sering terjadi dalam model pembelajaran kooperatif adalah, “siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan

materi lainnya, kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah, bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku jenis kelamin berbeda-beda, dan penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu”.<sup>55</sup> Adapun menurut Arends dalam Trianto menyatakan ciri-ciri kooperatif sebagai berikut:<sup>56</sup>

- 1) Siswa bekerjasama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beraga; dan
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Menyimpulkan pernyataan dari ahli di atas, bahwasannya dalam pembelajaran kooperatif guru berperan sebagai motivator. Dalam pembagian kelompok haruslah bersifat heterogen agar kemampuan yang dimiliki tiap-tiap kelompok sama rata sehingga memudahkan bagi siswa yang kurang untuk mendapatkan bantuan dari siswa yang mampu dalam penguasaan materi.

#### **e. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe pembelajaran. Tipe-tipe pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan

---

<sup>55</sup> Rusman. *loc. cit.*

<sup>56</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2009), h. 65-66



dalam proses-proses pembelajaran. Akan tetapi, terdapat tipe yang hanya dapat diaplikasikan pada mata pelajaran tertentu saja. Selain membagi pembelajaran kooperatif menjadi bermacam-macam. Di bawah ini merupakan beberapa tipe-tipe model pembelajaran kooperatif.

### ***1) Student Team Achievement Divisions (STAD)***

Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin. Metode ini diaplikasikan dengan cara berkompetisi dengan kelompok lain. Sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik kooperatif, pada metode ini dibagi kelompok-kelompok kecil secara homogen, terdapat kuis, dan juga di akhir akan ada penghargaan bagi kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi. Menurut Trianto terdapat beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya metode ini yaitu, “perangkat pembelajaran, membentuk kelompok kooperatif, menentukan skor awal, pengaturan tempat duduk, dan kerja kelompok”.<sup>57</sup>

*Langkah pertama*, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta motivasi untuk siswa. *Langkah kedua*, guru mulai membagi-bagikan kelompok. *Langkah ketiga*, guru memulai presentasi materi secara ringkas agar siswa dapat mencari secara berkelompok info tambahan mengenai materi yang dipelajari. *Langkah keempat*, siswa mempelajari materi bersama anggota kelompoknya. *Langkah kelima*, setelah setiap kelompok selesai berdiskusi, mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis. Pada langkah ini, skor yang diperoleh

---

<sup>57</sup> Trianto, *op. cit.*, h.52-53

oleh masing-masing individu tiap kelompok akan mempengaruhi hasil akhir kelompok masing-masing. *Langkah keenam*, kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak menerima penghargaan dari guru atas kerja keras mereka dalam berdiskusi.

Di bawah ini, merupakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD). Adapun langkah- langkah pembelajaran kooperatif model STAD adalah sebagai berikut:<sup>58</sup>

- a) Penyampaian tujuan dan motivasi
- b) Pembagian kelompok
- c) Presentasi dari guru
- d) Kegiatan belajar dalam tim (Kerja tim)
- e) Kuis (Evaluasi)
- f) Penghargaan prestasi tim.

## 2) *Team Games Tournament (TGT)*

Metode ini dikembangkan kembali oleh Slavin dan rekan-rekannya. Pada dasarnya metode ini sama dengan metode STAD, akan tetapi pada metode ini berpusat pada permainan akademik. Langkah metode ini sama dengan STAD, setiap siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang sama rata dalam tiap kelompoknya. Nama-nama siswa yang bergabung dalam kelompok tersebut akan dicatat dalam bentuk tabel

---

<sup>58</sup> Rusman, *op.cit.*, h.215-216.

khusus yang setiap minggunya akan diubah. Menurut Isjoni, dkk, “TGT sama seperti STAD pada dasarnya, tetapi ujian, kuis, dan pembentangan digantikan dengan permainan akademik yang dijalankan setiap minggu. Setiap ahli kumpulan mempelajari bahan yang diajar secara beramai-ramai. Namun begitu, semasa permainan sedang berlangsung ahli-ahli kumpulan tidak dibenarkan membantu rakan yang terlibat dalam permainan ketika itu”.<sup>59</sup>

Dalam hal lainnya, metode ini menggunakan cara yang sama dengan metode STAD, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok, masing-masing siswa diuji melalui permainan akademik, dan nilai yang diperoleh masing-masing siswa akan mempengaruhi skor akhir tiap kelompok.

### 3) *Jigsaw*

Pada metode ini, peneliti berkesimpulan bahwasannya metode ini memiliki langkah pembelajaran dengan cara *rolling*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan materi dengan pembahasan yang berbeda-beda. Masing-masing kelompok akan berdiskusi mengenai apa yang mereka bahas. Setelah pembahasan tersebut sudah jelas, dimulailah *rolling* dari tiap-tiap perwakilan kelompok. Perwakilan tiap kelompok akan menjelaskan apa yang dibahas oleh kelompoknya ke kelompok lain,

---

<sup>59</sup> Isjoni, *op. cit.*, h. 35.

dan begitu seterusnya hingga tiap perwakilan kelompok kembali lagi kelompok asal.

#### **4) *Team Accelerated Instruction (TAI)***

Pada metode ini, akan dibentuk beberapa kelompok yang homogen. Masing-masing kelompok memiliki ketua diskusi. Guru akan memberikan penjelasan kepada ketua diskusi dan setelah guru telah memberikan penjelasan mengenai materi, maka ketua diskusi kembali ke kelompoknya masing-masing untuk membantu teman lainnya mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Sama halnya dengan yang disampaikan Isjoni, dkk di bawah ini mengenai langkah-langkah metode *Team Accelerated Instruction (TAI)*,

pada tipe ini, setiap pelajar diberi tugas yang berlainan, tetapi saling membantu. Sewaktu aktifitas pembelajaran sedang dijalankan, guru mengajar satu kumpulan kecil yang terdiri daripada ahli-ahli dalam satu bahagian tugas yang diberi oleh guru. Setelah sesi pengajaran ini selesai, ahli itu akan masuk semula ke dalam kumpulannya dan membantu anggota lain pula.<sup>60</sup>

#### **5) *Group Investigation (GI)***

Dalam metode GI, siswa diberi kebebasan untuk memilih penuh dalam merencanakan apa yang ingin mereka pelajari dan diinvestigasi. Mula-mula siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan tugas yang berbeda. Setiap

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 36.

anggota kelompok berdiskusi dan menentukan informasi apa yang akan mereka kumpulkan, sehingga informasi tersebut dapat diolah secara bersama-sama dan diteliti secara bersama-sama dan dapat mereka sajikan secara baik di depan kelas. Menurut Sharan, dkk dalam Trianto, membagi langkah- langkah pelaksanaan *Group Investigation* meliputi enam fase yaitu, “memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi”.<sup>61</sup>

#### 6) *Think Pair Share (TPS)*

Pengaplikasian dalam metode ini sangatlah sederhana. Sesuai dengan nama metode tersebut *think* yang berarti “berpikir”, *pair* yang berarti “berpasangan”, dan *share* yang berarti “membagikan”. Dalam metode ini, siswa akan berpasang-pasangan dan guru memberikan pertanyaan kepada mereka. Pada mulanya, setiap siswa diminta untuk mencari jawaban masing-masing mengenai pertanyaan tersebut, dan lalu setelah itu barulah setiap pasangan berdiskusi mengenai jawaban yang mereka temukan. Jika diskusi telah selesai, setiap pasangan akan membagikan hasil jawaban yang mereka telah diskusikan.

#### 7) *Number Head Together (NHT)*

Metode ini sama dengan metode-metode sebelumnya, yaitu pembagian kelompok dan diskusi. Akan tetapi, pembagian kelompok

---

<sup>61</sup> Trianto, *op.cit.*, h. 59-61.

pada metode haruslah dengan jumlah anggota yang seimbang antar kelompok lainnya. Pertama, guru meminta setiap siswa berkumpul bersama kelompoknya masing-masing, dan masing-masing anggota kelompok akan mendapatkan nomor sesuai dengan jumlah anggota yang ada di dalam kelompok tersebut. Kegunaan nomor-nomor tersebut adalah jika guru memanggil salah satu nomor maka perwakilan dari masing-masing kelompok yang memiliki nomor tersebut akan menjelaskan hasil diskusi mereka.

#### **f. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Pada setiap model pembelajaran, terdapat langkah-langkahnya tersendiri. Langkah-langkah ini sangat membantu guru untuk dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan disaat pembelajaran serta dapat dengan mudah mengkondisikan siswa. Rusman menjelaskan bahwa langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut, Langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari enam langkah. Pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahan bacaan secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi

tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu<sup>62</sup>.

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini,

TABEL 2.1.

**Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif<sup>63</sup>.**

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan

<sup>62</sup> Rusman., *op. cit.*, h. 211.

<sup>63</sup> Trianto, *op. cit.*, h. 66-67.

	transisi secara efektif dan efisien
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya.
Tahap 6 Memberikan pengarahan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

**g. Keunggulan dan Kelemahan SPK (Strategi Pembelajaran Kooperatif)**

Adapun keunggulan dari Pembelajaran Kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif, siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.



- b. Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan, mengungkapkan ide atau gagasan dengan katakata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan orang lain, mengembangkan keterampilan, dan sikap positif terhadap sekolah.

Sedangkan kelemahan dari Pembelajaran Kooperatif, diantaranya:

- a. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- b. Selama kegiatan diskusi berlangsung, ada kecenderungan topic permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Bisa menjadi tempat mengobrol atau bergosip. Hal ini terjadi jika anggota kelompok tidak mempunyai kedisiplinan dalam belajar, seperti datang terlambat, mengobrol, bersenda gurau sehingga tujuan untuk belajar menjadi sia-sia.

## h. Hakikat pendidikan agama islam

### 1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada tiga term yang digunakan para ahli untuk menunjuk istilah pendidikan Islam, yaitu: *ta'lim* ( تعليم ), *tarbiyah* ( تربية ), dan *ta'dib* ( تأديب ). Namun demikian, melalui karya-karyanya, HAMKA hanya menyebutkan dua istilah dari tiga istilah tersebut. kedua istilah itu adalah; *ta'lim* ( تعليم ) dan *tarbiyah* ( تربية )<sup>64</sup>.

Sebagaimana para ahli lainnya, HAMKA merujuk penggunaan kata *ta'lim* pada QS. al-Baqarah: 31. Dalam tafsirnya, ia mengatakan bahwa pengertian *Ta'lim* pada ayat tersebut mengandung makna, bahwa “Pendidikan merupakan proses pentransferan seperangkat pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia (Adam)<sup>65</sup>. Adapun kata *Ta'lim* dapat diartikan sebagai suatu proses terusmenerus yang diusahakan manusia semenjak lahir (QS. an-Nahl: 78), sampai manusia tua renta atau bahkan meninggal dunia (QS. al-Hajj: 5). Menurutnya, proses manusia mengembangkan potensinya dilakukan melalui pendidikan.<sup>66</sup>

Ditinjau dari sudut terminology, HAMKA membedakan makna pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, pendidikan islam merupakan “serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu

---

<sup>64</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h. 105

<sup>65</sup> Ibid., h. 106

<sup>66</sup> Ibid., h. 107

membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.” Sementara pengajaran Islam adalah “upaya untuk mengisi intelektual peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan”.<sup>67</sup>

Adapun menurut Dr. Armai Arief pengertian Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusiamanusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Alquran dan sunnah.<sup>68</sup>

## 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan, merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia. Dengan adanya tujuan, semua aktivitas dan gerak manusia menjadi lebih dinamis, terarah, dan bermakna. Secara filosofis, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk *al-insan al-kamil* atau manusia paripurna. Beranjak dari konsep diatas, maka –setidaknya- pendidikan Islam seyogyanya diarahkan pada dua di-mensi, yaitu: **Pertama**, dimensi dialektika horizontal terhadap sesamanya. **Kedua**, dimensi ketundukan vertikal kepada Allah.<sup>69</sup>

Pada dimensi pertama, pendidikan hendaknya mengembangkan pemahaman tentang kehidupan kongkret dalam konteks dirinya,

---

<sup>67</sup> Ibid., h. 111

<sup>68</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta; Ciputat Pers, 2002) h. 16

<sup>69</sup> Ibid., h. 116

sesama manusia, dan alam semesta. Sementara pada dimensi kedua, memberikan arti bahwa pendidikan sains dan teknologi, selain menjadi alat untuk memanfaatkan, memelihara dan melestarikan sumber daya alami, dirinya juga menjadi jembatan dalam mencapai hubungan yang abadi dengan Sang Pencipta. Dalam pandangan HAMKA, tujuan Pendidikan Islam adalah “mengetahui dan mencari keridhaan Allah, membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya”.<sup>70</sup>

### 3) Kurikulum Pendidikan Agama Islam

#### a) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata “*Curriculum*” dalam bahasa Inggris yang berarti rencana pelajaran. *Curriculum* berasal dari kata “*curre*” yang berarti berlari cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani dan berusaha. Dalam kamus Webster’s kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa untuk mendapatkan ijazah untuk naik kelas<sup>71</sup>.

Secara istilah beberapa ahli mengedefinisikan: Menurut Soedijarto, kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar

---

<sup>70</sup> Ibid., h. 117.

<sup>71</sup> Eveline Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010)

yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga<sup>72</sup>.

Crow and Crow mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program<sup>73</sup>.

Menurut Zakiah Daradjat, kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu<sup>74</sup>.

Dari beberapa pengertian di atas, definisi Soedijarto dan Crow and Crow, lebih khusus karena kurikulum lebih menitik beratkan pada materi pelajaran semata. Sedangkan pengertian Zakiah Daradjat lebih luas dari pengertian sebelumnya karena disini kurikulum tidak hanya dipandang dalam arti mata pelajaran, namun juga mencakup seluruh program didalam kegiatan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 disebutkan bahwa “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>75</sup>”.

Jadi kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan

---

<sup>72</sup> *Ibid* . h.61

<sup>73</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2010) h.123

<sup>74</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 2012) h.121

<sup>75</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab 1 Pasal 1 (Bandung: Fermana.2006) h.67

dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan<sup>76</sup>.

(1) Materi / isi pendidikan agama islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah yang bersifat integrated dan komprehensif serta menjadikan al-Quran dan as-Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup. Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlaq (ihsan).

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu al-Qur'an dan Hadits serta dilengkapi dengan sejarah islam (tarikh) sehingga secara berturutan:

- a. Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini, dan mengenalkan akidah islam secara benar.
- b. Akhlaq : mempelajari tentang akhlaq-akhlaq terpuji yang harus diteladani dan tercela yang harus di jauhi. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam bentuk tingkah laku

---

<sup>76</sup> Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (jakarta, rineka cipta, 2014) h.2

baik dalam hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia maupun manusia dengan alam.

- c. Fiqih / ibadah : merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'ah islam yang didalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dn larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkunganya.
- d. Studi al-qur'an : merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan / menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Al-Hadits: seperti halnya al-Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadits tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

f. Tarikh islam: memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, masa nabi dan sesudah nabi baik dalam daulah islamiah maupun pada negara-negara lainnya didunia. Khususnya perkembangan agama islam di tanah air<sup>77</sup>

## **i. Hakikat Pembelajaran Al-Quran Hadits**

### **1) Pengertian Pembelajaran Al-Quran Hadits**

Mata pelajaran Qur'an Hadits di SMP/Mts adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di SD/MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam persefektif al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat<sup>78</sup>.

### **2) Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits**

Pembelajaran al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dlam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-

---

<sup>77</sup> Zakiah Dradjat, *Opcit.* H.174

<sup>78</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tetang Kurikulum Madrasah 2013 Mta Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab 47



Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits<sup>79</sup>.

### **3) Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Quran Hadits**

- 1) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya. Yakni meliputi: pengertian al-Qur'an menurut para ahli, pengertian Hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan, fungsi Hadits terhadap al-Qur'an, pengenalan kitab-

---

<sup>79</sup> *Ibid.*

kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an, pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya<sup>80</sup>.

- 2) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits, Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islamiah yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits yaitu: manusia dan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi, demokrasi, keikhlasan dalam beribadah, nikmat Allah SWT dan cara mensyukuri, perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup, pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa, berkopetensi dalam kebaikan, amar ma'ruf nahi mungkar, ujian dan cobaan manusia. Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat, berlaku adil dan jujur, toleransi dan etika pergaulan, etos kerja, makanan yang halal dan hikmah dan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga membentuk frame or scheme of thinking perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realitas iman dan taqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>80</sup> Ibid.

## j. Metode Think Pair Share ( TPS)

### 1) Pengertian Metode Think Pair Share (TPS)

*Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang cukup sederhana untuk diaplikasikan. Metode ini memiliki 3 tahapan, yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (membagikan). Dengan memahami arti dari masing-masing kata pada nama metode ini, sudah dapat dipahami cara penerapannya. Menurut Kunandar, “Tipe ini dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk. Dari universitas Maryland 1981 yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam seting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada para siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”<sup>81</sup>. Senada dengan Kunandar, Anita Lie mengemukakan pendapatnya mengenai metode *think pair share* ini bahwa, “Think Pair Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain”<sup>82</sup>.

Sedangkan menurut Gunter Think-Pair-Share adalah pembelajaran dengan cara siswa saling belajar satu sama lain dan mendapatkan jalan keluar dari ide mereka setelah berdiskusi dan membuat ide mereka untuk didiskusikan dalam seluruh kelas. Hal senada juga disampaikan

---

<sup>81</sup> Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 361.

<sup>82</sup> Anita lie. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta : PT Grasindo, 2004), h. 57

oleh Ibrahim, dkk, mereka menyatakan bahwa TPS (Think Pair Share) atau (Berfikir Berpasangan Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Think-Pair-Share menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan informasi seluas-luasnya. Sehingga, peserta didik akan saling menghargai pendapat yang lain. Akan tetapi, dengan terbentuknya pasangan-pasangan tersebut, maka akan membutuhkan waktu yang banyak dalam mengaplikasikan metode ini.

## **2) Langkah-Langkah Metode Think Pair Share (TPS)**

Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair-Share terdiri dari lima langkah, dengan tiga langkah utama sebagai ciri khas yaitu think, pair, dan share. Tahap utama dalam pembelajaran Think- Paire-Share menurut Trianto adalah sebagai berikut:<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Trianto, *op. cit.*, h. 81-82

a) Langkah 1 *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

b) Langkah 2 *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan merumuskan jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan.

c) Langkah 3. *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan, keterampilan berbagi dalam seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya atau bergiliran dengan pasangan hingga sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Kelima tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2

Tahapan metode *Think Pair Share*

Fase Atau Tahapan	Perilaku Guru
Fase 1: Memberikan orientasi kepada peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan.</li> <li>b. Memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.</li> <li>c. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.</li> </ul>
Fase 2: Think (berfikir secara individu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi.</li> <li>b. Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.</li> <li>c. Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.</li> </ul>
Fase 3: Pair (berpasangan dengan teman sebangku)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa dikelompokkan dengan teman sebangkunya.</li> <li>b. Siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan.</li> </ul>

Fase 4: Share (berbagi jawaban dengan pasangan lain).	a. Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
Fase 5: Penghargaan	a. Siswa dinilai secara individu dan kelompok.

### 3) Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair Share*

Dalam pembelajaran *think pair share* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Muslimim Ibrahim menyatakan kelebihan *think pair share* adalah<sup>84</sup>:

- a) Dapat menantang asumsi bahwa seluruh resitasi dan diskusi perlu dilakukan di dalam setting seluruh kelompok.
- b) Memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- c) Hasil belajar lebih mendalam tentang apa yang telah dijelaskan atau dialami.

Sedangkan menurut Miftahul Huda kelebihan *think pair share* adalah<sup>85</sup>:

- a) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.
- b) TPS dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas.

<sup>84</sup> Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : UNESA, 2012), h. 60.

<sup>85</sup> Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 136-137.

c) Mengoptimalkan partisipasi siswa.

Dari beberapa kelebihan di atas yang telah di jelaskan maka dengan penggunaan model pembelajaran tipe *think pair share* ini dapat meningkatkan hasil belajar anak karena pada nyatanya siswa di dorong belajar dan berpikir secara mandiri dan kemudian akan di pertanggungjawabkan apa yang telah dipahami dengan cara mendiskusikan argumennya bersama teman-teman kelasnya yang kemudian akan mendukung serta mendorong teman sekelasnya untuk menyampaikan pendapatnya dengan hasil pemikiran yang berbeda dengan sebelumnya.

Di dalam kelebihan selalu ada kekurangan. Dalam metode *think pair share* terdapat beberapa kekurangan.

Anita Lie menyatakan bahwa, “kekurangan dari pendekatan ini adalah sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah. Selain itu terbatasnya waktu yang tersedia dan banyaknya jumlah kelompok yang terbentuk di tiap kelas menyebabkan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini tidak efektif untuk diterapkan”<sup>86</sup>.

#### 4) Manfaat Metode *Think Pair Share*

Terdapat beberapa manfaat pada metode *think pair share*. Menurut Spencer Kagan dalam Lina Marlina, manfaat dari model *cooperative learning* teknik *think pair share* adalah:

---

<sup>86</sup> Anita lie. *Loc.cit*



- a) Siswa menggunakan waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugasnya dan siswa mendengarkan satu sama lain ketika mereka terlibat dalam kegiatan teknik *think pair share*.
- b) Banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab setelah berlatih dalam pasangannya.
- c) Siswa mengingat secara lebih seiring penambahan waktu tunggu dan kualitas jawaban menjadi lebih baik.
- d) Guru mempunyai waktu yang lebih banyak untuk berpikir ketika menggunakan teknik *think pair share* dan dapat berkonsentrasi mendengarkan jawaban siswa serta mengamati reaksi siswa.

#### **k. Hakikat Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share**

Model pembelajaran tipe think pair share merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berfikir-berpasangandan berbagi. Selain itu Model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.<sup>87</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, dimana pembelajaran yang berlangsung menggunakan berbagai arah pembelajaran tidak hanya berpacu pada guru

---

87 Anita, Lie. 2004. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.h.87

atau satu arah saja melainkan ke dua arah yaitu, guru ke murid, murid ke murid semua terlibat secara penuh Ketika pembelajaran dilakukan.

### **1. Teori penelitian yang relevan**

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitianeksperimen dalam proposal ini:

- a. Roni Andris Irawan. 2017. Penerapan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share (Tps) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik kelas VIII I SMPN 31 Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Cooperative tipe TPS, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, sebelum penerapan nilai tes hasil belajar peserta didik 73 yang mencapai KKM adalah 17/53% siswa, tidak mencapai KKM adalah 15/47% siswa, kemudian setelah menggunakan pembelajaran Cooperative tipe TPS dapat diketahui nilai rata-rata tes hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata tes hasil belajar siswa mencapai ketuntasan hanya 25/78% siswa, dan tidak tuntas 7/22% siswa. Kemudian siklus kedua tes hasil belajar siswa mencapai ketuntasan mencapai 27/84% siswa, yang tidak tuntas 5/16% siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative tipe Think Pair Share (TPS) pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII I di SMPN 31 Bandar Lampung.<sup>88</sup>

- b. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) oleh Asmawati (2014) dengan judul, “*Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Hasil Belajar IPS Siswa*” (skripsi). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan hubungan terhadap hasil belajar di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada perlakuan postes yaitu,  $18,2 > 2,00$  yang berarti adanya hubungan metode *Think Pair Share* pada kelas eksperimen<sup>89</sup>.
- c. Hasil Penelitian Wayan Raditya(2015), yang berjudul “Korelasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2014/2015”<sup>38</sup> menunjukkan hasil belajar yang meningkat dibandingkan menggunakan metode konvensional. Persamaan penelitian diatas dengan skripsi penulis yaitu, menerapkan model pembelajaran Think Pair Share dan mengaktifkan siswa melalui

---

<sup>88</sup>Roni Andris Irawan, Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share (Tps) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik kelas VIII I SMPN 31 Bandar Lampung” (Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017) h 5.

<sup>89</sup> Asmawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa*, 2014, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

diskusi (bertukar pikiran) serta mengukur hasil belajarnya. Perbedaannya penelitian tidak membandingkan penerapan model pembelajaran Think Pair Share dengan model pembelajaran Konvensional.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperatipe Learning tipe Think Pair Share* (TPS) akan lebih sering menghadapkan peserta didik pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah yang dilakukan dengan cara diskusi, model pembelajaran *Cooperatipe Learning tipe Think Pair Share* (TPS) yang digunakan dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil peserta didik dan saling mengemukakan pendapat dalam mencari jawaban dari soal-soal atau pemecahan masalah.

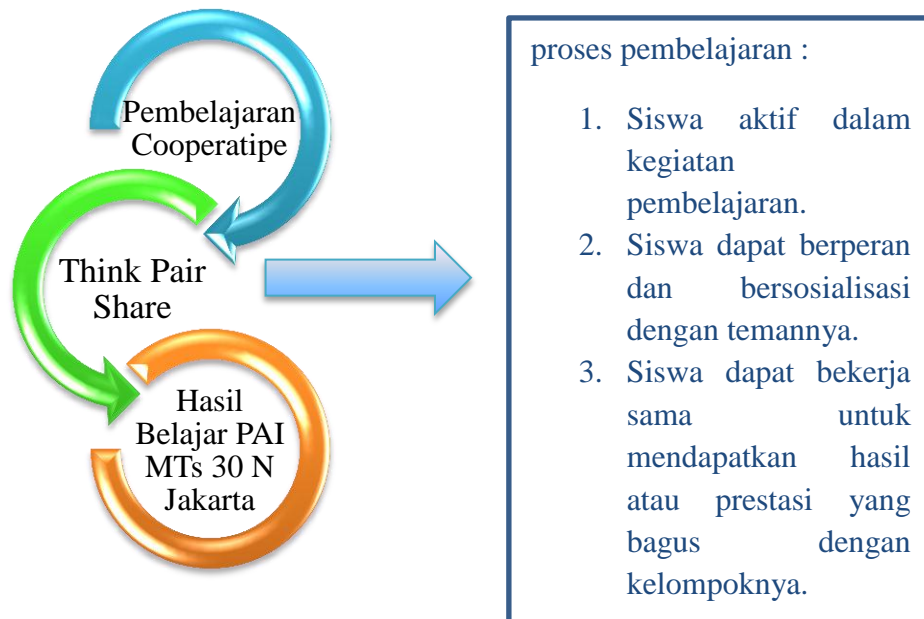
Pembelajaran *Cooperatipe Learning tipe Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam satu kelompok yang terdiri dari 2 sampai 5 orang. Model Pembelajaran *Cooperatipe Learning tipe Think Pair Share* (TPS) memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk berfikir, menjawab, dan berdiskusi dengan pasangannya. Pada awal pembelajaran peserta didik di beri pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Kemudian peserta didik di kelompokkan dalam satu kelompok kecil yang terdiri dari 2,4 sampai 6 orang. Setiap kelompok diminta untuk mencari penyelesaian dari masalah yang sudah di kemukakan oleh guru dengan cara berdiskusi. Selama kegiatan diskusi, guru member bimbingan untuk

membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hasil diskusi dari beberapa kelompok disajikan di depan kelas dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk membuat rangkuman yang telah di berikan. Untuk mengukur keberhasilan kerja kelompok, kepada masing-masing peserta didik di berikan tes secara individual, dan anggota kelompok tidak di perkenankan membantu anggota kelompok lain dalam tes tersebut. Pembelajaran dalam menggunakan model Pembelajaran *Cooperatipe Learning tipe Think Pair Share* (TPS) sangat memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Pada kondisi ini terjadi interaksi dalam kelompok dan secara tidak langsung peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran di kelompok tersebut. Sehingga aktivitas peserta didik meningkat. Setelah peserta didik memahami materi, peserta didik akan lebih mudah mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru yang berakibat hasil belajar juga akan meningkat.

Dan untuk lebih memudahkan dalam memahami korelasi antara pembelajaran *Cooperatipe Learning tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar. Pendidikan Agama Islam dapat dipahami pada bagan di bawah ini:

**Bagan Kerangka Berpikir:**



### C. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>90</sup>

Hipotesis Alternatif (Ha) : menyatakan terdapat korelasi metode *kooperatif tipe think pair share* dengan hasil belajar pai pada siswa di sekolah MTs N 30 jakarta”

**Konstelasi kuasi** sebagai berikut:



X : Pembelajaran Cooperatif tipe think pair share (TPS)

Y : Hasil belajar PAI siswa SMP N 03 Tangerang Selatan

<sup>90</sup> Sugiono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta,2015), h. 96

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Secara operasional penelitian ini untuk mengetahui korelasi model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* dengan hasil belajar PAI.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta berlokasi di Jl. Masjid Al-Akbar No. 51 Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta. alasan penulis memilih lokasi ini adalah MTs N 30 Jakarta dapat dijadikan sebagai objek penelitian model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* dengan menggunakan penelitian kuantitatif korelatif di dalam pelaksanaannya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan dimulai pada 26 September 2020 – Februari 2021.

No	Kegiatan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1.	Penyusunan Skripsi						
2.	Penyusunan Instrumen						
3.	Penentuan Sampel						
4.	Pengumpulan Data						
5.	Uji Coba Instrumen						
6.	Analisis Data						
7.	Pembuatan Draft Laporan						
8.	Penyempurnaan Laporan						
9.	Penggadaan Laporan						
10.	Sidang dan Perbaikan						

## C. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

### 1. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelatif. Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar



variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar.

Sebagaimana metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistic.

### **1. Prosedur penelitian**

Untuk memperoleh hasil penelitian, peneliti menggunakan prosedur atau sistem tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan pada tahap ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Observasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
  - b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Jakarta kepada pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah MTs N 30 Jakarta.
  - c. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam MTs N 30 Jakarta untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kondisi dari tempat atau objek penelitian.
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian
  - a. Menyiapkan perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
    - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
    - 2) Absensi Siswa
    - 3) Jurnal Pembelajaran
    - 4) Buku paket Agama Islam kelas VII
    - 5) Daftar nilai.
  - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 1 kelas yang menjadi sampel penelitian, yaitu kelas IX yang diajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS) dan dengan model pembelajaran konvensional.

- c. Melaksanakan tes Pelaksanaan tes bertujuan untuk memperoleh data tentang pemahaman materi siswa dari dua kelas yang diajar dengan pembelajaran yang berbeda, yaitu pembelajaran *Cooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) dan pembelajaran konvensional. Materi tes meliputi pokok bahasan yang telah disampaikan kepada siswa selama penelitian.
- d. Pengolahan Data.
  - 1) Editing data
  - 2) Scoring data
  - 3) Coding, adalah usaha untuk mengklarifikasi jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu.
- e. Analisis data
- f. Menafsirkan dan menarik kesimpulan

## A. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (1973) yang dikutip oleh Sugiyono, “Variabel adalah konstruk (*constructs* atau sifat yang dipelajari, dibagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*Different Values*)<sup>91</sup>. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

---

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2016), H.76

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seorang, atau objek yang mempunyai “variasi” anantara satu dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain<sup>92</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel adalah sifat atau obyek atau kegiatan yang mempunyai varisi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>93</sup>. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *Coopertive Learning* tipe *Think Pair Share (TPS)* (X).
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang menjadi akibat atau dalam suatu penelitian eksperimen disebut variabel respon. Variabel kriteria atau *Criterium Variable* adalah hasil belajar PAI (Y).
- 3.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Ibid.*, h.3.

<sup>93</sup> Sugiyono, *Ibid.* h.4

Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah Keseluruhan obyek penelitian. Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui.

Adapun dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa kelas IX di MTs N 30 Jakarta yang berjumlah 73 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel secara acak (Sampling Random) untuk memudahkan perolehan, pelaksanaan dan penelitian yang diambil dari lokasi penelitian.

**Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian SMP N 03 Tangerang Selatan  
Tahun Ajaran Semester Ganjil 2019/2020**

<b>Keadaan Siswa</b>	<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas VII (orang)</b>	<b>Kelas VIII (orang)</b>	<b>Kelas IX (orang)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
Jumlah Siswa	2020/2021	209	216	177	602
Jumlah Rombel	2020/2021	6	7	5	30
Jumlah Mengulang	2020/2021	-	-	-	-

## **2. Sampel**

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Menurut Suharsini Arikunto, sampel adalah “Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” Sampel memberikan suatu gambaran tentang populasi.

Pengambilan sampel dan suatu populasi disebut dengan penarikan sampel atau sampling. Adapun subyek dalam penelitian ini sampelnya

adalah seluruh siswa kelas IX MTs N 30 Jakarta tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah 62 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Solvin yaitu sebagai berikut :

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Analisa yang tepat membutuhkan data yang akurat dan valid teknik pengumpulan data menggunakan tes yang diberikan ketika materi telah disampaikan kepada siswa dan proses pembelajaran telah berlangsung. Dalam tes terdapat pernyataan dan soal latihan yang harus diselesaikan oleh siswa guna mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Peneliti menyusun soal latihan berupa tes isian untuk mengetahui hubungan hasil belajar dalam menguasai materi PAI setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah hasil belajar atau nilai rapor siswa kelas IX Mata pelajaran PAI, yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Adapun bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah nilai hasil belajar siswa kelas XI yang diambil menjadi sampel yaitu nilai raport pada mata pelajaran pendidikan agama Islam semester genap tahun pelajaran 2020-2021.

### 1. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya.

### 2. Definisi Operasional

Hasil belajar perubahan tingkah laku subjek meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya, yang diukur melalui skor atau nilai yang dicapai siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen dan Jumlah Butir Soal Hasil Belajar PAI**

Variable	Indikator	Nomor Butir Soal				Jumlah Butir Soal
		C3	C4	C5	C6	
Hasil belajar	Mengartikan kosa kata ayat qur'an atau hadits dengan benar dan tepat.	1,3	2,4	5	15, 16	7
	Membandingkan dan menjelaskan hukum bacaan dari suatu ayat qur'an dengan tepat.	6	8	9,	10	4
	Menyusun potongan ayat qur'an atau hadits menjadi satu ayat	11,	12	-	13	3

	penuh dengan benar .					
	1. Menguraikan ayat qur'an atau hadits dengan benar dan tepat.	17	14,	7	18,	4
	2. mendiskripsikan sebab turunnya al-Qur'an dan hadits dengan benar	20	19	-	-	2
		Jumlah				20
<b>TOTAL</b>		MAX : 100				
		MIN : 70				

Dari hasil yang telah diberikan dengan menggunakan kisi-kisi yang telah ditetapkan maka dapat diberikan nilai capaian siswa dengan rentang 0-100, maka KKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan yang telah di revisi 2013 maka KKM untuk mata pelajaran PAI yakni 70. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung interval siswa sebagai berikut:

$$\underline{\text{Nilai Maksimal}} - \text{KKM} = \underline{100} - \underline{70} = \underline{30} = 10$$

3

3

3

**Tabel 3.5 Nilai Interval Siswa**



<b>Indek Interval</b>	<b>Interpretasi</b>
<b>&lt; 70</b>	<b>D</b>
<b>70 &lt; 79</b>	<b>C</b>
<b>80 &lt; 89</b>	<b>B</b>
<b>90 &lt; 100</b>	<b>A</b>

#### 4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji coba dengan menguji validitas butir soal dan menghitung reabilitas.

##### a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu alat ukur yang dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi alat ukurnya atau memberikan hasil ukurannya yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dipakai sebagai alat ukur tersebut. Selain itu alat ukur juga memiliki kecermatan yang tinggi yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur.

Untuk mengetahui sejauh mana kevalidan alat ukur, dilakukan perhitungan korelasi setiap butir alat ukur dengan menggunakan rumus Pearson/Product Moment dengan menghitung korelasi dengan menggunakan Ms.Excel yaitu setiap butir alat ukur di hitung dengan rumus *Pearson Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- R<sub>xy</sub>** : Koefisien Korelasi Product Moment  
 **$\sum XY$**  : Jumlah hasil perkalian skor variabel X dan skor variabel Y  
 **$\sum X$**  : Jumlah Skor Variabel X  
 **$\sum Y$**  : Jumlah Skor Variabel Y  
**N** : Jumlah Subjek

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item tidak valid
2.  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir item valid

**Tabel 3.4**

**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Indek korelasi (r)	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,799	Tinggi
Antara 0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
Antara 0,200 – 0,399	Rendah
Antara 0,000 – 0,199	Sangat Rendah

**b. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil tetap sama (konsisten, ajeg). Tinggi rendahnya reliabilitas secara *empiriic* oleh suatu angka yang disebut koefisien reabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi anantara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti

konsisten antara keduanya semakin baik. Jika skor yang digunakan untuk mengukur signifikansi dari dua kelompok, maka koefisien reliabilitas 0,65 sudah memberikan kontribusi keputusan. Tetapi jika skor digunakan untuk membandingkan penampilan individu yang berbeda maka koefisien reliabilitas paling tidak 0,85.

Dalam mengetahui reliable atau tidak, maka digunakan rumus *Alpha Crobanch* digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{vt - \sum pq_i}{v_t} \right)$$

Keterangan :

- $R_{11}$  : Reliabilitas Instrumen Atau Koefisien Alfa  
 $K$  : Banyaknya Butir Soal Yang Valid  
 $\sum \alpha_b^2$  : Jumlah Varians Butir Soal  
 $\alpha_i^2$  : Varian Soal

**Tabel 3.5**

**Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Koefisien Reliabilitas (R)</b>	<b>Inter Pretasi</b>
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi

**E. Teknis Analisis Data**

Analisis data menggunakan pendekatan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik inferensial meliputi penyajian data dengan

Tabel, grafik, tendency sentral, dan variansi sedang statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data sebagai berikut:

## 1. Prasyarat Analisis

### a. Normalitas (Uji Lilifors)

Normalitas sebaran data menjadi syarat untuk menentukan statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya. Asumsi normalitas senantiasa disertakan dalam penelitian karena erat kaitannya dengan sifat dari subyek/obyek penelitian pendidikan, yaitu berkenaan dengan kemampuan kelompoknya.

Uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik prametik (*Statistik Inferensial*). Rumus yang dipakai untuk menghitung normalitas adalah liliefor dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

$$L_h = F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$$

Keterangan :

$L_h$  = Merupakan Peluang Angka baku  
 $F_{(z_i)}$  = Merupakan Proporsi Angka Baku  
 $S_{(z_i)}$  = Nilai  $L_{hitung}$  Observasi

#### 1) Langkah –langkah

Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya

- a) Susunlah data dari yang terkecil sampai dengan yang terbesar pada tabel
- b) Mengubah nilai X pada nilai Z

- c) Menghitung luas Z dengan menggunakan tabel Z
- d) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan dat tersebut.
- e) Menghitung selisih luas Z dengan nilai proporsi
- f) Menentukan luas maksimum ( $L_{maks}$ ) sebagai  $L_{hitung}$
- g) Menentukan luas tabel liliefors ( $L_{tabel}$ ) :  $(L_{tabel}) - L\alpha (n-1)$

Kriteria Pengujian normalitas sebagai berikut:

$L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berasal dari distribusi normal

$L_{tabel} > L_{hitung}$  maka data berasal dari distribusi tidak normal

#### **b. Homogenitas (Uji Fisher)**

Uji homogenitas merupakan ujian asumsi dengan tujuan membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai uji persyarat berikutnya sebelum menggunakan teknik analisis. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan keyakinan apakah varians variabel berikut terikt (Y) pada setiap skor variabel bebas (X) bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogen yang perlu dilakukan ialah membandingkan varians variabel (X) terhadap variabel (Y) secara berpasangan. Rumus yang dipakai adalah rumus fisher yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$S_1^2$  = Varians Terbesar

$S_2^2 = \text{Varian Terkecil}$

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji fisher ialah:

Jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , tidak homogen

Jika :  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , homogen

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang menggunakan uji korelasi. Rumus yang digunakan untuk menganalisa data-data mengenai penelitian asosiatif atau korelasi antara variabel-variabel maka menggunakan korelasi *product moment pearson* sebagai “rencana analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  : angka indeks korelasi

N : Jumlah responden

$\sum xy$  : jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Setelah dihitung korelasi antara kedua variabel maka dapat dilihat tingkat hubungannya seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**

**Tabel interpretasi “r”**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1,00	Sangat kuat

Sumber : (sugiyono, metode penelitian administrasi, 2010 : 185)

Untuk mengetahui apakah nilai “r” (koefisien Korelasi) yang diperoleh positif atau tidak, maka interpretasi dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel yang terdapat dalam tabel sebagai harga kritik dengan tingkat kepercayaan tertentu misalnya 95% ( $\alpha = 0,05$ ) atau 99% ( $\alpha = 0,01$ ). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung lebih besar dari atau sama dengan ( $\geq$ ) nilai r tabel, maka nilai yang diperoleh adalah positif. Hal ini berarti kita menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan menolak hipotesis nol ( $H_o$ ).
- 2) Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka nilai r yang diperoleh adalah negatif. Hal ini berarti kita menolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan menerima hipotesis nol ( $H_o$ ).

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

KD : koefisien determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

### 3. Uji Signifikasi

Uji signifikasi dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil uji hipotesis kemudian dilakukan uji signifikasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

keterangan :

$t_{hitung}$  : nilai t  
 N : Jumlah Sampel  
 $r_s$  : korelasi rank spearman

Kriteria pengujian uji signifikasi sebagai berikut:

Jika  $t > t_{tabel}$  : maka hipotesis alternatif di terima

Jika  $t < t_{tabel}$  : maka hipotesis alternatif ditolak

### 4. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi variabel model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* terhadap hasil belajar PAI. Kemudian dilakukan uji determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{((n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))^2}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

keterangan:

$R^2$  : nilai koefisien korelasi  
 n : jumlah pasangan pengamatan Y dan X  
 $\sum X$  : jumlah pengamatan variabel X  
 $\sum Y$  : jumlah pengamatan variabel Y  
 $\sum XY$  : jumlah hasil perkalian variabel X dan Y  
 $(\sum X^2)$  : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X



$(\sum X)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X  
 $(\sum Y^2)$  : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y  
 $(\sum Y)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

#### F. Hipotesis Statistik

Dalam sebuah penelitian, hipotesis diperlukan untuk memprediksi kemungkinan hasil yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian itu. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dimunculkan pada penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas IX di MTs N 30 Jakarta hipotesisnya dinyatakan sebagai berikut:

**H<sub>0</sub> :  $\rho = 0$**  Tidak terdapat korelasi antara metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di MTs N 30 Jakarta .

**H<sub>a</sub> :  $\rho \neq 0$**  Terdapat korelasi antara metode *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IX di MTs N 30 Jakarta.

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 30 Jakarta**

Sejarah keberadaan MTs Negeri 30 Jakarta tidak lepas dari keberadaan MTs Negeri 22 Jakarta. Sebab pada mulanya merupakan bagian dari MTs Negeri 22 Jakarta yang berlokasi di Jl. Buni Cilangkap Cipayung Jakarta Timur. Dimana ketika dibangun dan diresmikan oleh Ka. Kanwil Depag H. M. Fauzan, S.H. tanggal 28 Juli 2004. MTs Negeri 22 Jakarta telah diamanati Kampus B Munjul untuk dirawat, dipelihara, dijaga dikembangkan agar dewasa dapat mampu mandiri<sup>94</sup>.

Tahun ajaran perdana adalah tahun pelajaran 2004/2005 dengan jumlah siswa 176 terbagi dalam 4 kelas. Adapun pimpinannya adalah Kepala MTs Negeri 22 Jakarta Bapak Drs. Sugeng Priyono. Namun untuk pengelola harian ditunjuklah Pimpinan Lokasi (pinlok) dipercayakan kepada Drs. Mukitul Mansub.

Tahun 2007 tepatnya bulan Februari terjadi pergantian kepala madrasah menjadi Drs. H. Muhammad Nuh hingga bulan Desember 2008. Pinlok tetap dijabat oleh Drs. M. Mukitul Mansub. Kemudian

---

<sup>94</sup> Hasil observasi dan wawancara TU MTs N 30 Jakarta

tampak pimpinan MTs Negeri 22 Jakarta dijabat oleh Drs. H. Bisri, MA. sedangkan Pinlok tetap tidak berubah.

Akhirnya berdasarkan SK. Menag RI No. 92 tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009 MTs N 22 Jakarta Kampus B Munjul dinegerikan. Dan Drs. Mukitul Mansub yang semula menjabat Pinlok, berdasarkan SK. Kanwil Depag DKI AN. Menag RI diangkat sebagai Kepala MTs N 30 Jakarta. Tepatnya pada tgl. 21 Juli dikukuhkan sebagai Kepala MTs Negeri 30 Jakarta di Kandepag Jakarta Timur<sup>95</sup>.

## **2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri30 Jakarta**

### **a. Visi**

- 1) Menjadi Manusia Unggul Dibidang Akademik dan Nonakademik .
- 2) Berakhlakulkarimah Berdasarkan Imandan Takwa

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum dan perangkatnya.
- 2) Melaksanakan pengembangan saranaprasarana dan media pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pelayanan bimbingan keagamaan dalam lingkungan madrasah yang religious.

---

<sup>95</sup> *Ibid*

- 4) Mengembangkan pembelajaran berkualitas berbasis pendidikan dengan 7 karakter (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli).
- 5) Membangun kreatifitas, sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- 6) Membangun dan mencintai lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.
- 7) Membangun budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di lingkungan madrasah<sup>96</sup>.

### 3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta

Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta berlokasi di Jl. Masjid Al-Akbar No. 51 Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta

### 4. Data Tenaga Pengajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta

#### Kedaaan Guru

No	Nama	Jenis Kelamin	Bidang Studi
1.	Drs.H. Imam Sayuti, M.Pd.I	L	Kepala Madrasah Tsanawiyah 30 Jakarta
2.	Dr.Ir. H. Rudi Dwi Maryanto	L	Kepala Komite Mts N 30 Jakarta
3.	Romelan, S. Pd	L	Wakabid, Kesiswaan Guru Informatika
4.	Selamet Wildani, M. Pd	L	Wakabid Kurikulum Guru IPS
5.	IisIsnaeni, M.Pd	P	Wakabid Humas, & Guru Bahasa Inggris

<sup>96</sup> Data sekolah MTs N 30 Jakarta bidang Tata Usaha dan Sarpras

6.	Nurcholis, S.Pd	L	Wakabid Sarpras, & Guru Bahasa Indonesia
7.	Abdullah Bakri, M.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia & Baahasa Inggris
8.	Aditya Chandra, S.Pd	L	Guru PJOK
9.	A. Mufti Amin, S.Ag	L	Guru SKI, Tahfidz, Arab, Kaur. Lab
10.	Atina, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
11.	Devi Pancariani, M.Pd	P	Guru IPA &Kaur. Lab
12.	Dra. Bulan Siregar	P	Guru PPKN
13.	Eka Siswanti, S.Pd	P	Guru IPS &Kaur. Perpustakaan
14.	Eko Fitriyanti, M.Pd	P	Guru IPA
15.	Fachruddin, M.Pd	L	Guru BK &Bahasa Arab
16.	Rumzi Laili, S.Ag	P	Guru Fiqih
17.	Kamaludin, S.Pd	L	Guru PJOK
18.	Maryani, S.Ag	P	Guru Aqidah Akhlaq & Tahfidz
19.	Nita Susilawati, M.Pd	P	Guru Aqidah Akhlaq & SB
20.	Siti Aisyah, M.Pd	P	Guru Matematika
21.	Siti Huzaemah, S.Pd	P	Kaur. BK
22.	Sulaeman, S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia
23.	Yandi Arfan, M. Pd	L	Guru Prakarya & PPKN
24.	Ufi IzmahI, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
25.	Siti Maryani, S.Pd	P	Bimbingan Konsling
26.	Dra. Hj. Sri Muliannasari,M.Pd	P	Guru Matematika
27.	Sri Indriyati, S.Pd.I	P	Guru SeniBudaya
28.	Darwis	L	Office Boy
29.	Ernawati, S.Sos	P	Kepala Tata Usaha

30.	Maryati, S.Pd.I	P	Tata Usaha
31.	Pujdianto	L	Tata Usaha
32.	Hendrawati, S.Pd	P	Tata Usaha
33.	Sriyanto	L	Tata Usaha
34.	Sumino, S.Pd.I	L	Tata Usaha
35.	Sartini	P	Tata Usaha
36.	NuryayahRizqiyah	P	Tata Usaha &Pustakawan
37.	Fuadiansyah, S.Kom	L	Tata Usaha
38.	Atma	L	Keamanan
39.	Fauzi F	L	Keamanan
40.	Muhtaris	L	Keamanan

### 5. Data Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 30 Jakarta

#### Keadaan Siswa

Keadaan Siswa	Tahun Pelajaran	Kelas VII (orang)	Kelas VIII (orang)	Kelas IX (orang)	Jumlah (orang)
Jumlah Siswa	2020/2021	209	216	177	602
Jumlah Rombel	2020/2021	6	7	5	30
Jumlah Mengulang	2020/2021	-	-	-	-

## B. Analisis Data

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

Untuk mengetahui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* siswa penulis membuat angket yang berisi tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari yang berkaitan dengan pembelajaran Al-qur'an Hadist dengan menggunakan metode tersebut. Skor terendah yang dicapai siswa adalah 78 dan skor tertinggi adalah 96 dari hasil analisis skor terendah 78 dan skor tertinggi 96. Sebaran skor sebagai berikut:

**Table 4.1**

**Daftar Skor Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*  
Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021  
Berdasarkan Sampel Yang Diambil  
Kelas IX**

No	Nama Siswa	Nilai
1	AA	86
2	AMA	82
3	AM	82
4	ARS	78
5	CAN	92
6	CSR	88
7	CFN	86
8	DAS	94
9	DBS	90
10	ES	82
11	FRR	78
12	FY	78
13	HE	90
14	MHS	80
15	MAJ	80

16	MIKG	78
17	MS	78
18	NSA	78
19	NYCD	96
20	NPA	80
21	NFH	90
22	NFQ	78
23	NZP	96
24	NA	84
25	NADB	88
26	QRS	96
27	RKR	80
28	RSP	86
29	SAJ	84
30	STL	92
31	SNA	78
32	TKG	88
33	ZNS	90
34	ZAS	78
35	AHA	94
36	AFR	84
37	CFMZ	88
38	EAK	88
39	FWS	78
40	FKN	78
41	GPR	96
42	HNR	90
43	HM	94
44	INA	90
45	KAA	90
46	LNR	78
47	LA	94
48	MHD	94
49	MRBN	90
50	MRFSS	94
$\Sigma=50$		$\Sigma$ nilai =

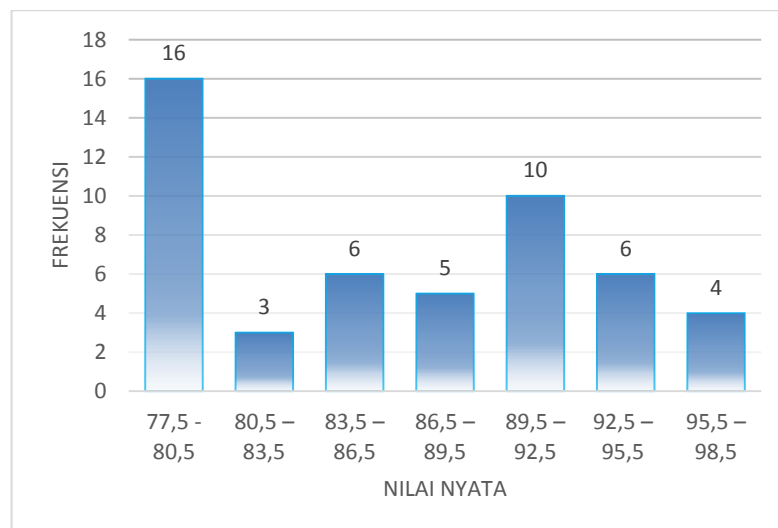
Selanjutnya data dari nilai raport tersebut dilakukan perhitungan mean, yang sebelumnya dibuat table distribusi frekuensi sebagai berikut:



**Table 4.2****Daftar Distribusi Frekuensi Dan Mean**

Interval	F	X	Fx	Nilainya
78 – 80	16	79	711	77,5 - 80,5
81 – 83	3	82	82	80,5 – 83,5
84 – 86	6	85	765	83,5 – 86,5
87 – 89	5	88	1144	86,5 – 89,5
90 – 92	10	91	1547	89,5 – 92,5
93 – 95	6	94	94	92,5 – 95,5
96-98	4	97	97	95,5 – 98,5
<b>Total</b>	<b>50</b>		<b>4343</b>	

Berdasarkan data tersebut, dibuat histogram sebagaiberikut:



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui standar deviasi masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa hasil nilai Model

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* maupun hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Selanjutnya agar dapat diketahui indeks korelasi antara Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* sebagai variabel (X) terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel (Y), maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan persiapan tabel korelasi. Sesuai dengan data yang terkumpul selanjutnya diuraikan pada tabel persiapan korelasi yang hasilnya dalam tabel persiapan untuk mencari korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Tabel Persiapan Korelasi X dan Y**

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	86	87	7396	7569	7482
2	82	85	6724	7225	6970
3	82	87	6724	7569	7134
4	78	92	6084	8464	7176
5	92	92	8464	8464	8464
6	88	90	7744	8100	7920
7	86	90	7396	8100	7740
8	94	87	8836	7569	8178
9	90	90	8100	8100	8100
10	82	87	6724	7569	7134
11	78	80	6084	6400	6240
12	78	90	6084	8100	7020
13	90	87	8100	7569	7830
14	80	90	6400	8100	7200
15	80	90	6400	8100	7200
16	78	85	6084	7225	6630
17	78	85	6084	7225	6630
18	78	87	6084	7569	6786

19	96	87	9216	7569	8352
20	80	92	6400	8464	7360
21	90	92	8100	8464	8280
22	78	90	6084	8100	7020
23	96	87	9216	7569	8352
24	84	90	7056	8100	7560
25	88	87	7744	7569	7656
26	96	87	9216	7569	8352
27	80	87	6400	7569	6960
28	86	90	7396	8100	7740
29	84	80	7056	6400	6720
30	92	87	8464	7569	8004
31	78	92	6084	8464	7176
32	88	85	7744	7225	7480
34	90	87	8100	7569	7830
35	78	85	6084	7225	6630
36	94	90	8836	8100	8460
37	84	90	7056	8100	7560
38	88	85	7744	7225	7480
39	88	78	7744	6084	6864
40	78	78	6084	6084	6084
41	78	78	6084	6084	6084
42	96	78	9216	6084	7488
43	90	95	8100	9025	8550
44	94	82	8836	6724	7708
45	90	85	8100	7225	7650
46	90	92	8100	8464	8280
47	78	78	6084	6084	6084
48	94	80	8836	6400	7520
49	94	78	8836	6084	7332
50	90	85	8100	7225	7650
51	94	85	8836	7225	7990
52	76	83	5776	6889	6308
53	79	84	6241	7056	6636
54	93	78	8649	6084	7254
55	95	82	9025	6724	7790
56	62	81	3844	6561	5022
57	79	86	6241	7396	6794
58	93	79	8649	6241	7347

59	95	85	9025	7225	8075
60	79	91	6241	8281	7189
61	95	89	9025	7921	8455
62	74	85	5476	7225	6290
63	88	78	7744	6084	6864
64	81	89	6561	7921	7209
	<b>5393</b>	<b>5413</b>	<b>464961</b>	<b>466367</b>	<b>463323</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>85,60317</b>	<b>85,92063</b>			
<b>MEDIAN</b>	<b>86</b>	<b>87</b>			
<b>MODUS</b>	<b>78</b>	<b>87</b>			
<b>Stdev</b>	<b>11,46</b>	<b>8,84</b>			
<b>Varians</b>	<b>131,43</b>	<b>78,13</b>			
<b>MAX</b>	<b>96</b>	<b>95</b>			
<b>MIN</b>	<b>62</b>	<b>78</b>			
<b>RENTANG</b>	<b>61</b>	<b>58</b>			

Berdasarkan tabel persiapan perhitungan sebagai mana disebutkan pada

tabel di atas, diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 64 \\
 \sum x &= 5393 \\
 \sum y &= 5413 \\
 \sum x^2 &= 464961 \\
 \sum y^2 &= 466367 \\
 \sum xy &= 463323
 \end{aligned}$$

Angka-angka yang didapat berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisa *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{64(463323) - (5393)(5413)}{\sqrt{[64(464961) - (5393)^2][64(466367) - (5413)^2]}} \\
 &= \frac{460363}{877051} \\
 &= 0,524
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa antara Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi yang sedang yaitu sebesar 0,524 pada korelasi *product moment* dengan N (jumlah responden) sebanyak 64 orang. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini:

Tabel 4.4.

Tabel interpretasi nilai *r* pada Korelasi Product Moment

Besar <i>r</i> Produk Moment	Interpretasi terhadap nilai " <i>r</i> " Pada product moment
0,00 – 0,20	Korelasi lemah (diabaikan) dianggap tidak ada
0,20 – 0,40	Korelasi rendah
0,40 – 0,70	Korelasi sedang
0,70 – 0,90	Korelasi Kuat, Tinggi
0,90 – 1,00	Korelasi Sangat tinggi

## 2. Hasil Belajar Al-qur'an Hadist

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas IX semester genap yang digunakan penulis dalam penelitian ini diambil dari daftar nilai lapor siswa semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Skor terendah yang dicapai siswa adalah 78 dan skor tertinggi adalah 96 dari hasil analisis skor terendah 81 dan skor tertinggi 92.

**Table 4.5**

**Daftar Skor Nilai Pendidikan Al-Qur'an Hadist Kelas IX  
Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021  
Berdasarkan Sampel Yang Diambil**

No	Nama Responden	Nilai
1.	AAC	87
2.	AF	85
3.	AZK	87
4.	ARA	92
5.	ARRPS	92
6.	AR	90
7.	AZN	90
8.	AIZ	87
9.	AMR	90
10.	DFM	87
11.	DBS	80
12.	DSZ	90
13.	FDA	87
14.	FNH	90
15.	FDP	90

16.	GHSC	85
17.	IPH	85
18.	IDS	87
19.	IWO	87
20.	JA	92
21.	JFA	92
22.	KAN	90
23.	KA	87
24.	MNF	90
25.	MFA	87
26.	MIF	87
27.	MRA	87
28.	MAF	90
29.	NNF	80
30.	NSA	87
31.	NF	92
32.	NNR	85
33.	RAP	87
34.	RPA	85
35.	RFN	90
36.	SSPP	90
37.	ADM	85
38.	AKRH	78
39.	AC	78
40.	ANF	78
41.	AMP	78

42.	AR	95
43.	ANN	82
44.	APW	85
45.	ANA	92
46.	AMA	78
47.	DAF	80
48.	DA	78
49.	HGH	85
50.	HZH	85
$\Sigma=50$		$\Sigma$ Nilai =4233

- Banyak data = 50
- Skor terendah = 78
- Skor tertinggi = 95
- Rentangan = skor tertinggi - Skor terendah = 17

Kemudian dibuat table distribusi frekuensi dengan mengambil lebar interval (i) = 3, maka jumlah kelas yang diperoleh adalah:

$$\text{jumlah kelas} = \frac{\text{rentangan}}{\text{lebar interval}} = \frac{17}{3} = 5$$

Selanjutnya data dari nilai rapot tersebut dilakukan perhitungan mean, yang sebelumnya dibuat table distribusi frekuensi sebagai berikut:

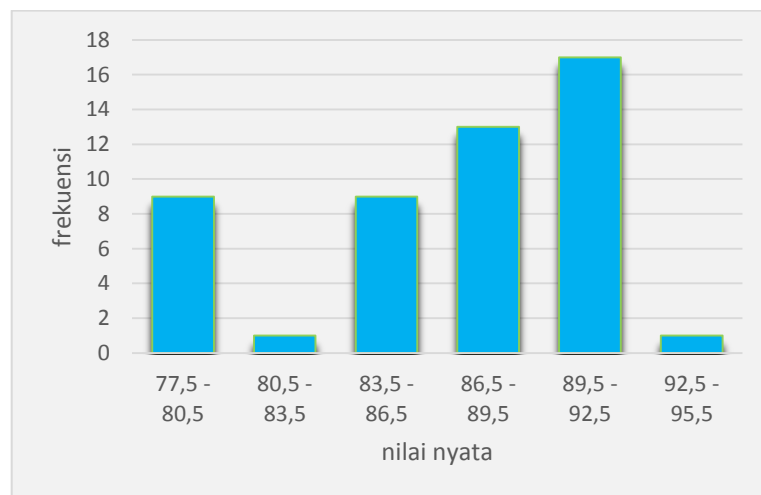
**Table 4.6**

**Daftar Distribusi Frekuensi Dan Mean**



Interval	F	X	Fx	Nilainya
78 – 80	9	79	711	77,5 - 80,5
81 – 83	1	82	82	80,5 – 83,5
84 – 86	9	85	765	83,5 – 86,5
87 – 89	13	88	1144	86,5 – 89,5
90 – 92	17	91	1547	89,5 – 92,5
93 – 95	1	94	94	92,5 – 95,5
<b>Total</b>	<b>50</b>		<b>4343</b>	

Berdasarkan data tersebut, dibuat histogram sebagai berikut:



Gbr 1. Histogram perhitungan mean skor nilai pelajaran pendidikan agama islam (Al-Qur'an Hadist)

Dari perhitungan skor rata-rata (mean) diperoleh = 86,86, dan standar devisianya =

**Table 4.7**

### **Klasifikasi Dan Kualifikasi Jumlah Nilai Siswa**

**Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an Hadist)**

Klasifikasi	Jumlah siswa	Kualifikasi
90 - 100	18 siswa	Amat baik
81 - 90	23 siswa	Baik
78 - 80	9 siswa	Sedang
65 - 77	-	Rendah

Jika, hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam (Al-Qur'an Hadist) dianggap baik, yakni antara klasifikasi 81-90 sebanyak 23 siswa.

### C. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Validitas Variable X

Dengan menggunakan perhitungan Teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisiensi korelasi butir ( $r_{hitung}$ ) untuk 20 butir instrument (kuesioner) dengan sampel sebanyak 50 responden dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji kevalidan butir soal maka  $r_{hitung}$  harus lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,244$ . Untuk masing-masing nilai koefisien korelasi untuk uji validitas instrument setiap variable disajikan pada table berikut:

**Tabel 4.8**

#### Uji Validitas Instrument Setiap Variable X

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
----	--------------	-------------	------------

1.	0,600	0,244	Valid
2.	0,737	0,244	Valid
3.	0,744	0,244	Valid
4.	0,675	0,244	Valid
5.	0,825	0,244	Valid
6.	0,738	0,244	Valid
7.	0,760	0,244	Valid
8.	0,699	0,244	Valid
9.	0,741	0,244	Valid
10.	0,843	0,244	Valid
11.	0,758	0,244	Valid
12.	0,759	0,244	Valid
13.	0,588	0,244	Valid
14.	0,784	0,244	Valid
15.	0,748	0,244	Valid
16.	0,501	0,244	Valid
17.	0,704	0,244	Valid
18.	0,714	0,244	Valid
19.	0,708	0,244	Valid
20.	0,159	0,244	Drop

Pengujian validitas instrument variable X dilakukan terhadap 50 orang respondent yang dijadikan sebagai uji coba atas 20 pertanyaan kuesioner, hasilnya dari 20 pertanyaan, sebanyak 19 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan yang drop.

## 2. Uji Reliabilitas

Melalui perhitungan dengan bantuan computer diperoleh nilai koefisien rebilitas Alpha Cronbach, seperti dimuat pada table berikut:

**Tabel 4.9**

### Uji Reliabelitas

No.	Variable	Koefisien reabilitas
1.	Model Pembelajaran Kooperatif TPS	0,95
2.	Hasil Belajar	0,88

Berdasarkan table diatas dapat dilihat nilai koefisien rebilitas lebih besar dari 0,60 maka instrument yang digunakan reliabel.

## 3. Uji Normalitas Variabel X

Hasil pengujian normalitas lilifors variable X didapat  $L_{hitung} = 0,079$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,112$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variable X bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan Analisa untuk variable tersebut terpenuhi.

## 4. Uji Normalitas Variabel Y

Hasil pengujian normalitas lilifors variable Y didapat  $L_{hitung} = 0,083$  lebih kecil dari  $L_{tabel} = 0,112$ . Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variable Y bersumber dari populasi yang berdistribusi normal, artinya persyaratan Analisa untuk variable tersebut terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya, hasil pengujian normalitas lilifors untuk masing-masing variable penelitian dirangkum dalam table .

Tabel 4.10

## Pengujian Normalitas Lilfors

No.	Variable	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Hasil Pengujian
1.	X	0,079	0,112	Normal
2.	Y	0,083	0,112	Normal

*Keterangan:*

X = Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share*

Y = Hasil Belajar Pai

### 5. Uji Homogenitas

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homognitas varians variable sampel adalah kumpulan variable skor variable terikat untuk setiap skor variable bebas yang sama memiliki vaians homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variable terikat (Y) yang telah dikelompokan berdasarkan kesamaan skor variable bebas (X). asumsi homogenitas terpenuhi jika varian skor Y untuk setiap skor X yang sama homogen. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan *Uji Fisher* (Uji F). kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik  $F_{hitung}$  yaitu sebagai berikut:

Jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  , artinya persyaratan himogenetas terpenuhi

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  , , artinya persyaratan himogenetas tidsak terpenuhi

Ringkasan hasil perhitungan pengujian homogenitas seperti disajikan dalam table:

Tabel 4.11

## Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ $\alpha = 0,005$	Keterangan
Y atas X	1,68	1,79	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada table dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor hasil belajar siswa (Y) Atas model pembelajaran *Kooperatif tipe think pair share* (X) diperoleh  $F_{hitung}$  (1,68) <  $F_{tabel}$  (1,79) pada  $\alpha = 0.05$  Yang menunjukkan varians Y atas X adalah homogen.

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians diatas diketahui data penelitian memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan statistic Teknik uji korelasi *Product Moment* dan regresi Linear Sederhana.

#### D. Uji Hipotesis

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut ini dijelaskan hasil output pengolahan data uji hipotesis.

##### 1. Uji Korelasi Dan Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Hubungan antara pembelajaran Qur'an Hadits terhadap perilaku Siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian Yang dinyatakan secara statistic sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

Tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dengan hasil belajar siswa.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat hubungan antara model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dengan hasil belajar siswa.

Kekuatan hubungan antara model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* dengan hasil belajar siswa. Dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan Teknik korelasi *product Memont Pearson*. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikasinya dengan menggunakan Uji-t disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Antara Model Pembelajaran TPS (X) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y)**

N	Koefisien		T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub> $\alpha = 0,05$
	R	$R = r^2$		
50	0,699	0,489	7,644	1,674

\*Koefisien korelasi signifikan,  $t_{hitung} (7,644) > t_{tabel} (1,671)$  pada  $\alpha = 0,05$

Berdasarkan perhitungan seperti pada tabel diperoleh koefisien korelasi sebesar  $r = 0,699$  dan koefisien determinasi sebesar  $R = r^2 = 0,489$ . Pengujian signifikansi terhadap korelasi diperoleh  $T_{hitung} (7,644) > t_{tabel} (1,671)$  pada  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan hasil belajar siswa dapat diterima. Artinya semakin bagus pembelajaran al-quran Hadist akan diikuti oleh tingginya model pembelajaran guru. Sementara itu, koefisien determinasi 0,489 menunjukkan bahwa 48,9% variasi model pembelajaran guru dapat dapat dijelaskan oleh variasi hasil belajar anak. Sisanya sebanyak 51,1% ditentukan oleh factor lain diluar model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

## 2. Uji Signifikansi Dan Linearitas

Pada tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian, yaitu pengujian secara empiris pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS (X) dengan hasil belajar siswa (Y) yang diuji menggunakan Teknik uji Regresi Linear Sederhana.

Pengaruh antara pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa dijelaskan dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$



Tidak terdapat hubungan antara model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa.

$$H_1 : \rho > 0$$

Terdapat hubungan antara model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa.

Kekuatan pengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dengan hasil belajar siswa dijelaskan oleh koefisien regresi yang dihitung menggunakan statistik Regresi Linear Sederhana. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitasnya dengan menggunakan Uji-F dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah pertama dalam pengujian hipotesis adalah menyusun model persamaan regresi. Berdasarkan hasil perhitungan untuk Menyusun model persamaan regresi antara model pembelajaran *kooperatif tipe think pair share* (X) dengan hasil belajar siswa (Y) diperoleh konstanta  $\alpha = 37,82$  dan koefisien regresi  $\beta = 0,54$ . Dengan demikian pengaruh antara variable bebas X dengan variable terikat Y dapat dinyatakan dalam model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:  $Y = 37,82 + 0,54 X$

Analisis data selanjutnya adalah pengujian signifikansi dan linearitas persamaan regresi berdasarkan tabel ANAVA.

**Tabel 4.13**

**Tabel ANAVA Pengujian Signifikasi Dan Linearitas**

**Persamaan**

$$\text{Regresi } Y = 37,82 + 0,54 X$$

Sumber Varian	dk	Jk	RJK	UJI F		
				Fhitung	Ftabel	
					0,05	0,01
Total	63	411411.00	-			
Koefisien a	1	406567.00	406567.00			
Regresi b/a	1	2369.81	2369.81	58.43**	4.00	7.68
Sisa	61	2474.19	40.56			
Tuna cocok	30	1473.03	49.10	1.52 <sup>ns</sup>	1.82	
Galat	31	1001.17	32.30			

*Keterangan:*

\*\*): regresi signifikan ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ )  $\alpha = 0,01$

<sup>ns</sup>): regresi berbentuk linear ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) pada  $\alpha = 0,05$

dK :derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK :Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil uji signifikasi regresi berdasarkan tabel ANAVA diperoleh  $F_{hitung}$  (58,43) >  $F_{tabel}$  (7,68) pada  $\alpha = 0,01$ . Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi signifikan. Hasil uji linearitas diperoleh  $F_{hitung}$  (1,51) <  $F_{tabel}$  (1,82) pada  $\alpha = 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi berbentuk linear.

### E. Interpretasi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dikemukakan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%  $r$  tabelnya 0,297 jauh lebih kecil dari  $r$  hitung 0,794 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Begitu pula halnya pada taraf signifikansi 1%  $r$  tabelnya 0,361 jauh lebih kecil dari pada  $r$  hitung 0,794, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, sebagaimana ketentuan sebagai berikut :

$r$  tabel  $<$   $r$  hitung : Hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak,  
Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima

$r$  tabel  $>$   $r$  hitung : Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima,  
Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak

dimana :

$H_0$  = Tidak terdapat korelasi positif antara kemampuan kognitif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan siswa

$H_a$  = Terdapat korelasi positif antara kemampuan kognitif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan siswa

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan kognitif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan siswa, ini berarti semakin tinggi nilai siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam akan semakin baik pula sikap keagamaan yang dimilikinya, demikian juga sebaliknya.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kemampuan kognitif pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sikap keagamaan siswa dilakukan analisa kikoefisien determinasi atau koefisien penentu yang dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\
 &= (0,794)^2 \times 100\% \\
 &= 0,630 \times 100\% \\
 &= 63,04\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa korelasi antara kemampuan kognitif terhadap sikap keagamaan siswa adalah sebesar 63,04% sedangkan selebihnya sebesar 36,96% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh bukti empiris yang menunjukkan adanya hubungan antara model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin bagus model pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, secara empiris dapat dilakukan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan cara meningkatkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Selain itu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share juga dapat mendorong lebih tinggi hasil belajar anak karena penggunaan model pembelajaran ini lebih mendorong dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dalam memahami pelajaran yang berlangsung baik melalui diskusi maupun penyampaian pendapat siswa secara langsung.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang dikemukakan sebelumnya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat korelasi *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* dengan Hasil Belajar AL-Qur'an Hadist siswa yang dapat dilihat berdasarkan nilai  $r_{hitung} = 0,699$  dengan interpretasi kuat, sedangkan besarnya hubungan anatar kedua variable tersebut sebesar 0,489 artinya *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 48,9%, sisanya 51,1% ditentukan oleh factor lain. Pengaruhnya signifikan karena  $t_{hitung} = 7,644$  lebih besar daripada  $t_{tabel} = 1,671$  pada taraf kesalahan sebesar 5% dengan kata lain semakin terbiasa belajar menggunakan *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share* maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

#### B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun saran yang ingin di ajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar berada pada kualifikasi cukup baik dan hubungan model pembelajaran *koopertif tipe think pair share* dalam hal ini cukup besar yaitu 48,9% sisanya 51,1% ditentukan oleh factor lain. Penulis mengharapkan siswa di MTS N 30 Jakarta lebih meningkatkan lagi kegiatan –kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah sehingga akan berimplikasi pada hasil belajar yang lebih baik lagi.
2. Kemampuan kognitif siswa dalam hal ini diambil dari nilai raport dapat di kualifikasikan cukup baik diatas rata-rata diharapkan dapat mempertahankan kanprestasi belajarnya baik secara konseptual maupun praktis. Karena khusus dalam mata pelajaran pendidikan agama islam bidang Al-quran Hadist, penguasaan materi siswa tidak hanya terbatas kepada penguasaan konsep, melainkan siswa harus mampu mempraktekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menghayatinya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan belajara kantercapai lebih optimal.
3. Bagi Kepala Sekolah atau bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan penulis diharapkan dan pengawasan terhadap prilaku siswa dalam hal ini hasil belajar lebih ditingkatkan lagi. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena tanpa adanya pengawasan yang lebih (intens) tidak menutup kemungkinan hasil

belajar siswa akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara paedagogik, professional, personal maupun social. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan suasana dan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

4. Untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam hal ini MTS N 30 Jakarta, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui factor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta, Arruz Media, 2010
- Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, jakarta, rineka cipta, 2014
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII “Bapak Rendra, S.Pd” pada tanggal 29 November 2019
- Huda, Miftahul, *Cooperative Learning*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Isjoni, dkk., *Pembelajaran Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada, 2007
- lie Anita. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. PT Grasindo, 2004
- Majid, Abdul dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2005
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya, 2013
- Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung. Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, Cest. Ke-9
- Munjin Nasih Ahmad, Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung PT. Reflika Aditama, 2013
- Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : UNESA, 2012
- Nagalim Purwanto M.. “*Psikologi Pendidikan* “Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 -----
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010
- Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Rasyad, Aminuddun, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA PREES, 2003, Cet, Ke-4.
- Roni Andris Irawan, Skripsi: “*Penerapan Model Pembelajaran tipe Think Pair Share (Tps) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik kelas VIII I SMPN 31 Bandar Lampung*” . Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017
- Rosyid Moh, *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, UNNESPress, Semarang, 2014
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta:PT Rajawali Pers, 2011
- Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta, PT Rineka Cipta, 2016
- Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Siregar Eveline, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor; GHALIA INDONESIA, 2011
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Solihatini Etin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011
- Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, Cet. Ke- 11, -----
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011

- Surya, Mohamad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung:Pustaka Bani Quraisy, 2014
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenamedia Group, 2013
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Prenada Media Group, 2009
- Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher, 2010
- Udin S. Winataputra, dkk., *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta; Kencana Prenada Media Group,2010
- Yunus, Mahmud Yunus. 1987. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: YP3A.
- Yusir Panggabean, Kresyen Purba, dan Oditha Hutabarat, *Srategi, Model, dan Evaluasi:Pembelajaran Kurikulum 2006*, Bandung : Bina Media Informasi, 2007
- Zakiah Dradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara 2012
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mta Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab 47
- Tim Pengembangan Mata Kuliah Dasar-Dasar Kependidikan (MKDK) IKIP, *Dasar-DasarPendidikan IKIP*, Semarang, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab 1 Pasal 1 , Bandung: Fermana.2006

## LAMPIRAN 1

## PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL X

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	56	48	78,84	-30,84	11,46	-2,69	0	0,02	-0,01
2	35	52	78,84	-26,84	11,46	-2,34	0,01	0,03	-0,02
3	6	59	78,84	-19,84	11,46	-1,73	0,04	0,05	-0,01
4	7	60	78,84	-18,84	11,46	-1,64	0,05	0,06	-0,01
5	11	60	78,84	-18,84	11,46	-1,64	0,05	0,08	-0,03
6	14	61	78,84	-17,84	11,46	-1,56	0,06	0,1	-0,04
7	47	62	78,84	-16,84	11,46	-1,47	0,07	0,11	-0,04
8	49	62	78,84	-16,84	11,46	-1,47	0,07	0,13	-0,06
9	41	65	78,84	-13,84	11,46	-1,21	0,11	0,14	-0,03
10	60	65	78,84	-13,84	11,46	-1,21	0,11	0,16	-0,05
11	13	67	78,84	-11,84	11,46	-1,03	0,15	0,17	-0,02
12	17	67	78,84	-11,84	11,46	-1,03	0,15	0,19	-0,04
13	12	68	78,84	-10,84	11,46	-0,95	0,17	0,21	-0,04
14	26	69	78,84	-9,84	11,46	-0,86	0,2	0,22	-0,02
15	59	69	78,84	-9,84	11,46	-0,86	0,25	0,24	0,01
16	42	71	78,84	-7,84	11,46	-0,68	0,28	0,25	0,03
17	4	72	78,84	-6,84	11,46	-0,51	0,31	0,27	0,04
18	19	73	78,84	-5,84	11,46	-0,42	0,34	0,29	0,05
19	47	74	78,84	-4,84	11,46	-0,42	0,34	0,30	0,03
20	57	74	78,84	-4,84	11,46	-0,25	0,4	0,32	0,08
21	3	76	78,84	-2,84	11,46	-0,25	0,4	0,33	0,07
22	63	76	78,84	-2,84	11,46	-0,16	0,44	0,35	0,09
23	16	77	78,84	-1,84	11,46	-0,16	0,44	0,37	0,07
24	34	77	78,84	-1,84	11,46	-0,07	0,47	0,38	0,09
25	25	78	78,84	-0,84	11,46	-0,07	0,47	0,4	0,07
26	30	78	78,84	-0,84	11,46	-0,07	0,47	0,41	0,06
27	46	78	78,84	-0,84	11,46	-0,07	0,47	0,43	0,04
28	51	78	78,84	-0,84	11,46	0,01	0,51	0,44	0,07
29	20	79	78,84	0,16	11,46	0,01	0,51	0,46	0,05
30	50	79	78,84	0,16	11,46	0,01	0,51	0,48	0,03
31	52	79	78,84	0,16	11,46	0,01	0,51	0,49	0,02
32	55	79	78,84	0,16	11,46	0,19	0,57	0,51	0,06
34	2	81	78,84	2,16	11,46	0,19	0,57	0,52	0,05
35	15	81	78,84	2,16	11,46	0,19	0,57	0,54	0,03
36	62	81	78,84	2,16	11,46	0,36	0,64	0,56	0,08
37	10	83	78,84	4,16	11,46	0,36	0,64	0,57	0,07
38	18	83	78,84	4,16	11,46	0,45	0,67	0,59	0,08

39	8	84	78,84	5,16	11,46	0,45	0,67	0,6	0,07
40	32	84	78,84	5,16	11,46	0,54	0,7	0,62	0,08
41	21	85	78,84	6,16	11,46	0,54	0,7	0,63	0,07
42	39	85	78,84	6,16	11,46	0,62	0,73	0,65	0,08
43	23	86	78,84	7,16	11,46	0,71	0,76	0,67	0,09
44	22	87	78,84	8,16	11,46	0,71	0,76	0,68	0,08
45	24	87	78,84	8,16	11,46	0,71	0,76	0,7	0,06
46	36	87	78,84	8,16	11,46	0,71	0,76	0,71	0,05
47	44	87	78,84	8,16	11,46	0,8	0,79	0,73	0,06
48	5	88	78,84	9,16	11,46	0,8	0,79	0,75	0,04
49	43	88	78,84	9,16	11,46	0,8	0,79	0,76	0,03
50	45	88	78,84	9,16	11,46	0,8	0,79	0,78	0,01
51	58	88	78,84	9,16	11,46	0,89	0,81	0,79	0,02
52	29	89	78,84	10,16	11,46	0,89	0,81	0,81	0
53	31	90	78,84	11,16	11,46	0,97	0,83	0,83	0
54	9	91	78,84	12,16	11,46	1,06	0,86	0,84	0,02
55	28	91	78,84	12,16	11,46	1,06	0,86	0,86	0
56	37	91	78,84	12,16	11,46	1,06	0,86	0,87	-0,01
57	40	91	78,84	12,16	11,46	1,06	0,86	0,89	-0,03
58	38	92	78,84	13,16	11,46	1,15	0,87	0,9	-0,03
59	53	93	78,84	14,16	11,46	1,24	0,89	0,92	-0,03
60	33	94	78,84	15,16	11,46	1,32	0,91	0,94	-0,03
61	1	95	78,84	16,16	11,46	1,41	0,92	0,95	-0,03
62	48	95	78,84	16,16	11,46	1,41	0,92	0,97	-0,05
63	54	95	78,84	16,16	11,46	1,41	0,92	0,98	-0,06
64	61	95	78,84	16,16	11,46	1,41	0,92	1,00	-0,08

**L hitung = 0,08**

**L tabel = 0,11**

**Nilai Tabel = 0,889**

**N = 64**

**$\sqrt{n} = 7,937$**

**Hasil = NORMMAL**

## LAMPIRAN 2

## PERHITUNGAN NORMALITAS VARIABEL Y

No Urut	No Resp	Xi	rt	Xi-rt	sd	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	6	58	80,33	-22,33	8,84	-2,53	0,01	0,02	-0,01
2	7	61	80,33	-19,33	8,84	-2,19	0,01	0,03	-0,02
3	11	63	80,33	-17,33	8,84	-1,96	0,02	0,05	-0,03
4	57	63	80,33	-17,33	8,84	-1,96	0,02	0,06	-0,04
5	30	67	80,33	-13,33	8,84	-1,51	0,07	0,08	-0,01
6	4	68	80,33	-12,33	8,84	-1,40	0,08	0,10	-0,02
7	26	68	80,33	-12,33	8,84	-1,40	0,08	0,11	-0,03
8	49	68	80,33	-12,33	8,84	-1,40	0,08	0,13	-0,05
9	35	70	80,33	-10,33	8,84	-1,17	0,12	0,14	-0,02
10	27	71	80,33	-9,33	8,84	-1,06	0,15	0,16	-0,01
11	60	71	80,33	-9,33	8,84	-1,06	0,15	0,17	-0,02
12	25	72	80,33	-8,33	8,84	-0,94	0,17	0,19	-0,02
13	34	72	80,33	-8,33	8,84	-0,94	0,17	0,21	-0,04
14	17	74	80,33	-6,33	8,84	-0,72	0,24	0,22	0,02
15	3	75	80,33	-5,33	8,84	-0,60	0,27	0,24	0,03
16	63	75	80,33	-5,33	8,84	-0,60	0,27	0,25	0,02
17	24	76	80,33	-4,33	8,84	-0,49	0,31	0,27	0,04
18	4	77	80,33	-3,33	8,84	-0,38	0,35	0,29	0,06
19	16	77	80,33	-3,33	8,84	-0,38	0,35	0,30	0,05
20	22	77	80,33	-3,33	8,84	-0,38	0,35	0,32	0,03
21	39	77	80,33	-3,33	8,84	-0,38	0,35	0,33	0,02
22	56	77	80,33	-3,33	8,84	-0,38	0,35	0,35	0,00
23	62	77	80,33	-3,33	8,84	-0,38	0,35	0,37	-0,02
24	42	78	80,33	-2,33	8,84	-0,26	0,40	0,38	0,02
25	52	78	80,33	-2,33	8,84	-0,26	0,40	0,40	0,00
26	59	78	80,33	-2,33	8,84	-0,26	0,40	0,41	-0,01
27	19	79	80,33	-1,33	8,84	-0,15	0,44	0,43	0,01
28	46	79	80,33	-1,33	8,84	-0,15	0,44	0,44	0,00
29	12	81	80,33	0,67	8,84	0,08	0,53	0,46	0,07
30	44	81	80,33	0,67	8,84	0,08	0,53	0,48	0,05
31	8	82	80,33	1,67	8,84	0,19	0,57	0,49	0,08
32	10	82	80,33	1,67	8,84	0,19	0,57	0,51	0,06
34	13	82	80,33	1,67	8,84	0,19	0,57	0,52	0,05
35	15	82	80,33	1,67	8,84	0,19	0,57	0,54	0,03
36	43	82	80,33	1,67	8,84	0,19	0,57	0,56	0,01
37	55	82	80,33	1,67	8,84	0,19	0,57	0,57	0,00
38	16	83	80,33	2,67	8,84	0,30	0,62	0,59	0,03

39	20	83	80,33	2,67	8,84	0,30	0,62	0,6	0,02
40	40	83	80,33	2,67	8,84	0,30	0,62	0,62	0,00
41	21	84	80,33	3,67	8,84	0,41	0,66	0,63	0,03
42	29	84	80,33	3,67	8,84	0,41	0,66	0,65	0,01
43	41	84	80,33	3,67	8,84	0,41	0,66	0,67	-0,01
44	23	85	80,33	4,67	8,84	0,53	0,70	0,68	0,02
45	47	85	80,33	4,67	8,84	0,53	0,70	0,70	0,00
46	51	85	80,33	4,67	8,84	0,53	0,70	0,71	-0,01
47	45	86	80,33	5,67	8,84	0,64	0,74	0,73	0,01
48	58	86	80,33	5,67	8,84	0,64	0,74	0,75	-0,01
49	5	87	80,33	6,67	8,84	0,75	0,77	0,76	0,01
50	36	87	80,33	6,67	8,84	0,75	0,77	0,78	-0,01
51	53	87	80,33	6,67	8,84	0,75	0,77	0,79	-0,02
52	9	88	80,33	7,67	8,84	0,87	0,81	0,81	0,00
53	28	88	80,33	7,67	8,84	0,87	0,81	0,83	-0,02
54	31	89	80,33	8,67	8,84	0,98	0,84	0,84	0,00
55	38	89	80,33	8,67	8,84	0,98	0,84	0,86	-0,02
56	50	89	80,33	8,67	8,84	0,98	0,84	0,87	-0,03
57	48	91	80,33	10,67	8,84	1,21	0,89	0,89	0,00
58	33	92	80,33	11,67	8,84	1,32	0,91	0,90	0,01
59	32	93	80,33	12,67	8,84	1,43	0,92	0,92	0,00
60	18	94	80,33	13,67	8,84	1,55	0,94	0,94	0,00
61	51	94	80,33	13,67	8,84	1,55	0,94	0,95	-0,01
62	1	95	80,33	14,67	8,84	1,66	0,95	0,97	-0,02
63	37	95	80,33	14,67	8,84	1,66	0,95	0,98	-0,03
64	61	95	80,33	14,67	8,84	1,66	0,95	1,00	-0,05

**L hitung = 0,08**

**L tabel = 0,11**

**Nilai Tabel = 0,889**

**N = 64**

**$\sqrt{n} = 7,937$**

**Hasil = NORMMAL**

**LAMPIRAN 3**  
**PERHITUNGAN HOMOGENITAS**

<b>NO</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	F hitung	<b>1,68</b>
Si2	131,43	78,13	F table	<b>1,79</b>
n	64	64	Hasil	<b>HOMOGEN</b>



LAMPIRAN 4  
UJI COBA VARIABEL X

NO	BUTIR SOAL											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4	4	3	4	2	3	2	4	3	1	1	2
2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
3	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	2	2
4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	2	4
5	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4
6	4	4	2	4	3	2	2	4	4	1	1	4
7	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2
8	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2
9	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	4
10	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4
11	4	4	2	4	3	2	2	3	4	4	4	4
12	4	4	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4
13	2	4	1	4	2	2	2	3	4	2	2	3
14	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	3
15	4	2	4	3	2	2	2	4	3	1	1	3
16	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	2
17	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2
18	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4
19	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	2
20	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
21	3	4	2	4	4	2	3	4	2	2	3	4
<b>JUMLAH</b>	<b>65</b>	<b>79</b>	<b>58</b>	<b>80</b>	<b>70</b>	<b>61</b>	<b>51</b>	<b>78</b>	<b>77</b>	<b>48</b>	<b>68</b>	<b>66</b>
<b>r Hitung</b>	0,150	0,133	0,490	0,167	0,265	0,382	0,288	0,207	0,442	0,227	0,377	0,449
<b>r Tabel</b>	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433
<b>Status</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VAID</b>

LAMPIRAN 4  
UJI COBA VARIABEL X

NO	BUTIR SOAL								JUMLAH
	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	4	1	1	3	3	55
2	3	4	4	4	2	3	3	4	71
3	2	1	4	4	2	2	4	4	57
4	2	3	2	4	3	4	4	4	67
5	2	4	2	4	3	3	2	3	64
6	2	4	4	4	2	2	3	4	61
7	2	4	3	4	2	4	3	4	66
8	2	3	3	4	2	2	4	4	64
9	2	3	4	4	1	1	3	4	62
10	2	4	3	4	4	4	2	4	68
11	2	4	4	3	1	2	4	4	63
12	2	4	4	4	1	2	4	4	63
13	2	3	2	4	1	2	3	3	52
14	2	4	3	4	4	2	3	3	64
15	1	4	4	4	4	4	4	4	63
16	2	2	3	4	1	1	3	3	53
17	4	4	2	4	1	1	2	4	57
18	2	3	3	4	1	1	4	3	61
19	2	1	4	3	4	4	2	3	59
20	2	2	4	4	1	1	3	3	64
21	3	2	3	2	1	1	3	4	56
<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>65</b>	<b>68</b>	<b>80</b>	<b>42</b>	<b>47</b>	<b>66</b>	<b>76</b>	
<b>r Hitung</b>	-0,110	0,549	0,207	0,230	0,449	0,56	0,079	0,392	
<b>r Tabel</b>	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	
<b>Status</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	

LAMPIRAN 5  
UJI COBA VARIABEL Y

NO	BUTIR SOAL											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3
2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2
3	2	2	4	2	1	4	3	2	2	2	1	1
4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3
5	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2
6	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2
7	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2
8	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2
9	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3
10	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2
11	4	3	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3
12	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3
13	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2
14	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4
15	2	2	4	2	4	3	4	2	3	1	3	1
16	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2
17	2	2	4	3	3	1	1	2	2	4	4	4
18	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2
19	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4
20	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
21	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2
<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>45</b>	<b>83</b>	<b>56</b>	<b>50</b>	<b>65</b>	<b>66</b>	<b>49</b>	<b>66</b>	<b>65</b>	<b>59</b>	<b>51</b>
<b>r Hitung</b>	0,40	0,234	-0,222	0,297	0,415	0,265	0,582	0,353	0,682	0,636	0,308	0,037
<b>r Tabel</b>	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433
<b>Status</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>

LAMPIRAN 5  
UJICOPA VARIABEL Y

NO	BUTIR SOAL											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3
2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2
3	2	2	4	2	1	4	3	2	2	2	1	1
4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3
5	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2
6	2	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2
7	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	2
8	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2
9	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3
10	2	2	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2
11	4	3	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3
12	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	4	3
13	2	2	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2
14	3	3	4	2	3	1	3	4	4	4	4	4
15	2	2	4	2	4	3	4	2	3	1	3	1
16	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2
17	2	2	4	3	3	1	1	2	2	4	4	4
18	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	3	2
19	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4
20	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
21	2	1	4	3	2	4	3	2	4	4	2	2
<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>45</b>	<b>83</b>	<b>56</b>	<b>50</b>	<b>65</b>	<b>66</b>	<b>49</b>	<b>66</b>	<b>65</b>	<b>59</b>	<b>51</b>
<b>r Hitung</b>	0,40	0,234	-0,222	0,297	0,415	0,265	0,582	0,353	0,682	0,636	0,308	0,037
<b>r Tabel</b>	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433
<b>Status</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>

LAMPIRAN 5  
UJICOPA VARIABEL Y

NO	BUTIR SOAL											JUMLAH
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	3	3	2	4	3	2	3	2	4	4	2	87
2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	122
3	4	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	85
4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	107
5	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	85
6	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	119
7	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	111
8	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	116
9	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	3	107
10	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	0
11	4	2	4	4	4	1	2	2	3	4	2	101
12	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	99
13	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	1	99
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
15	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	108
16	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	101
17	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	99
18	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	114
19	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	109
20	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	115
21	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	105
<b>JUMLAH</b>	<b>67</b>	<b>59</b>	<b>61</b>	<b>78</b>	<b>57</b>	<b>64</b>	<b>61</b>	<b>64</b>	<b>75</b>	<b>73</b>	<b>59</b>	
<b>r Hitung</b>	0,189	0,057	0,547	0,177	-0,067	0,444	0,460	0,707	-0,103	0,446	0,630	
<b>r Tabel</b>	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	0,433	
<b>Status</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	<b>DROP</b>	<b>VALID</b>	<b>VALID</b>	

## LAMPIRAN 6

## DESKRIPSI DATA

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	86	87	7396	7569
2	82	85	6724	7225
3	82	87	6724	7569
4	78	92	6084	8464
5	92	92	8464	8464
6	88	90	7744	8100
7	86	90	7396	8100
8	94	87	8836	7569
9	90	90	8100	8100
10	82	87	6724	7569
11	78	80	6084	6400
12	78	90	6084	8100
13	90	87	8100	7569
14	80	90	6400	8100
15	80	90	6400	8100
16	78	85	6084	7225
17	78	85	6084	7225
18	78	87	6084	7569
19	96	87	9216	7569
20	80	92	6400	8464
21	90	92	8100	8464
22	78	90	6084	8100
23	96	87	9216	7569
24	84	90	7056	8100
25	88	87	7744	7569
26	96	87	9216	7569
27	80	87	6400	7569
28	86	90	7396	8100
29	84	80	7056	6400
30	92	87	8464	7569
31	78	92	6084	8464
32	88	85	7744	7225
34	90	87	8100	7569
35	78	85	6084	7225
36	94	90	8836	7650
37	84	90	7056	8100
38	88	85	7744	7225
39	88	78	7744	6084
40	78	78	6084	6084

41	78	78	6084	6084
42	96	78	9216	6084
43	90	95	8100	9025
44	94	82	8836	6724
45	90	85	8100	7225
46	90	92	8100	8464
47	78	78	6084	6084
48	94	80	8836	6400
49	94	78	8836	6084
50	90	85	8100	7225
51	94	85	8836	4335
52	76	83	5776	6889
53	79	84	6241	7056
54	93	78	8649	6084
55	95	82	9025	6724
56	62	81	3844	6561
57	79	86	6241	7396
58	93	79	8649	6241
59	95	85	9025	7225
60	79	91	6241	8281
61	95	89	9025	7921
62	74	85	5476	7225
63	88	78	7744	6084
64	81	89	6561	7921
<b>Σ</b>	<b>5393</b>	<b>5413</b>	<b>464961</b>	<b>463027</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>85,60317</b>	<b>85,92063</b>		
<b>MEDIAN</b>	<b>86</b>	<b>87</b>		
<b>MODUS</b>	<b>78</b>	<b>87</b>		
<b>Stdev</b>	<b>11,46</b>	<b>8,84</b>		
<b>Varians</b>	<b>131,43</b>	<b>78,13</b>		
<b>MAX</b>	<b>96</b>	<b>95</b>		
<b>MIN</b>	<b>62</b>	<b>78</b>		
<b>RENTANG</b>	<b>61</b>	<b>58</b>		

## LAMPIRAN 7

## PERHITUNGAN KORELASIONAL

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	86	87	7396	7569	7482
2	82	85	6724	7225	6970
3	82	87	6724	7569	7134
4	78	92	6084	8464	7176
5	92	92	8464	8464	8464
6	88	90	7744	8100	7920
7	86	90	7396	8100	7740
8	94	87	8836	7569	8178
9	90	90	8100	8100	8100
10	82	87	6724	7569	7134
11	78	80	6084	6400	6240
12	78	90	6084	8100	7020
13	90	87	8100	7569	7830
14	80	90	6400	8100	7200
15	80	90	6400	8100	7200
16	78	85	6084	7225	6630
17	78	85	6084	7225	6630
18	78	87	6084	7569	6786
19	96	87	9216	7569	8352
20	80	92	6400	8464	7360
21	90	92	8100	8464	8280
22	78	90	6084	8100	7020
23	96	87	9216	7569	8352
24	84	90	7056	8100	7560
25	88	87	7744	7569	7656
26	96	87	9216	7569	8352
27	80	87	6400	7569	6960
28	86	90	7396	8100	7740
29	84	80	7056	6400	6720
30	92	87	8464	7569	8004
31	78	92	6084	8464	7176
32	88	85	7744	7225	7480
34	90	87	8100	7569	7830
35	78	85	6084	7225	6630
36	94	90	8836	8100	8460
37	84	90	7056	8100	7560
38	88	85	7744	7225	7480
39	88	78	7744	6084	6864
40	78	78	6084	6084	6084



41	78	78	6084	6084	6084
42	96	78	9216	6084	7488
43	90	95	8100	9025	8550
44	94	82	8836	6724	7708
45	90	85	8100	7225	7650
46	90	92	8100	8464	8280
47	78	78	6084	6084	6084
48	94	80	8836	6400	7520
49	94	78	8836	6084	7332
50	90	85	8100	7225	7650
51	94	85	8836	7225	7990
52	76	83	5776	6889	6308
53	79	84	6241	7056	6636
54	93	78	8649	6084	7254
55	95	82	9025	6724	7790
56	62	81	3844	6561	5022
57	79	86	6241	7396	6794
58	93	79	8649	6241	7347
59	95	85	9025	7225	8075
60	79	91	6241	8281	7189
61	95	89	9025	7921	8455
62	74	85	5476	7225	6290
63	88	78	7744	6084	6864
64	81	89	6561	7921	7209
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>5393</b>	<b>5413</b>	<b>464961</b>	<b>466367</b>	<b>463323</b>
<b>RATA-RATA</b>	<b>85,60317</b>	<b>85,92063</b>			
<b>MEDIAN</b>	<b>86</b>	<b>87</b>			
<b>MODUS</b>	<b>78</b>	<b>87</b>			
<b>Stdev</b>	<b>11,46</b>	<b>8,84</b>			
<b>Varians</b>	<b>131,43</b>	<b>78,13</b>			
<b>MAX</b>	<b>96</b>	<b>95</b>			
<b>MIN</b>	<b>62</b>	<b>78</b>			
<b>RENTANG</b>	<b>61</b>	<b>58</b>			



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
 E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 103/F.6-UMJ/IX/2020  
 Lamp : 1 (satu) bundel  
 Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 3 Shafar 1442 H  
 21 September 2020 M

Yth.  
 Ibu Dra. Siti Rohmah, M.Pd.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 Fakultas Agama Islam UMJ  
 di  
 Tempat

*Assalamu 'alaikum W.W.*


Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : RAILIA LAILINDA  
 Nomor Pokok : 2017510081  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : Strata Satu (S1)  
 Judul : *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa di Sekolah SMP Negeri 03 Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahitaufiq Walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I,  
  
 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 07/F.6.-UMJ/XII/2020  
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 18 Rabi'ul Akhir 1442 H  
4 Desember 2020 M

Kepada Yth  
Kepala MTs Negeri 30 Jakarta  
Jl. Masjid Al-Akbar No.51, RT.3/RW.1, Munjul, Kec. Cipayung,  
Kota Jakarta Timur 13850

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : RAILIA LAILINDA  
Nomor Pokok : 2017510081  
Tempat Tgl/Lahir : Talang Padang, 08 april 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 0812-6910-5695

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pengaruh Model Kooperatif Tipe Tink Pair Share terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 30 Jakarta"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*

Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Drs. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
1. Yth Dekan (Sebagai Laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA TIMUR  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 30 JAKARTA TIMUR**

Jl. Masjid Al Akbar No. 51 munjul, Kec. Cipayung Jakarta Timur Telp/Fax : 021-22876772  
Website : <http://www.mtsn30jkt.sch.id> - Email : [mtsn30jkt@gmail.com](mailto:mtsn30jkt@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B. 064/MTs.09.02.30/KP.01.2/02/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Imam Sayuti, M. Pd  
NIP : 19630619 199303 1 002  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV b  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Railia Lailinda  
NPM : 2017510081  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Kooperatif Tipe Tink Pair Share Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 30 Jakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada sekolah yang saya pimpin dari tanggal 4 Desember 2020 s.d 15 Januari 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 04 Februari 2021



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Railia Lailinda

Nim : 2017510081

Tempat, tanggal lahir : Talangpadang, 08 April 1999

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat rumah : Jl. Rukun 1 no.158 Rt/Rw 009/002 Cibubur Ciracas Jakarta

Timur

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 2 Banding Agung
2. MTs N 02 Tanggamus
3. SMA S Daar El-Qolam 2